

**HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN
KENAKALAN REMAJA PADA SISWA MADRASAH
TSANAWIYAH SWASTA TANGAN-TANGAN
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Oleh :

**TRIA NINGSIH
160901059**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN
KENAKALAN REMAJA PADA SISWA MTSN TANGAN-TANGAN
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

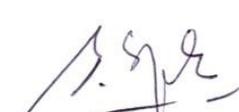
**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh :

**Tria Ningsih
NIM. 160901059**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,


Dr. Safrilsyah, S. Ag., M.Si
NIP. 197004201997031001

Pembimbing II,


Ida Fitria, S. Psi., M. Sc
NIDN. 2025058801

**HUBUNGAN KORFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN
KENAKALAN REMAJA PADA SISWA MADRASAH
TSANAWIYAH SWASTA TANGAN-TANGAN
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

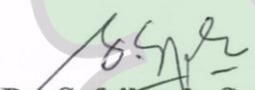
Diajukan Oleh

**Tria Ningsih
NIM. 160901059**

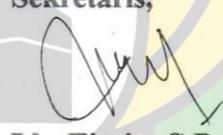
**Pada Hari/ Tanggal
Jum'at, 16 Desember 2022 M
22 Jumadil Awal 1444 H**

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,


**Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si
NIP. 197004201997031001**

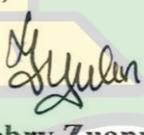
Sekretaris,


**Ida Fitria, S.Psi., M. Sc
NIDN. 2025058801**

Penguji I,


**Julianto, S.Ag., M.Si
NIP. 197209021997031002**

Penguji II,


**Iyulen Pebry Zuanny, S.Psi., M.Psi, Psikolog
NIDN. 2005029001**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry**


**Dr. Muslim, M.Si
NIP. 196610231994021001**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya :

Nama : Tria Ningsih

NIM : 160901059

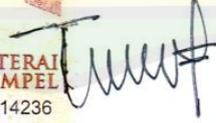
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh,
Yang Menyatakan,




Tria Ningsih
NIM. 160901059

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji beserta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa MTsN Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya”. Shalawat dan salam mari sama-sama kita doakan kepada baginda Muhammad saw. yang mana oleh beliau telah membawa kita dari alam kegelapan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan moral dan moril dari berbagai pihak, keluarga dan teman-teman terdekat. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

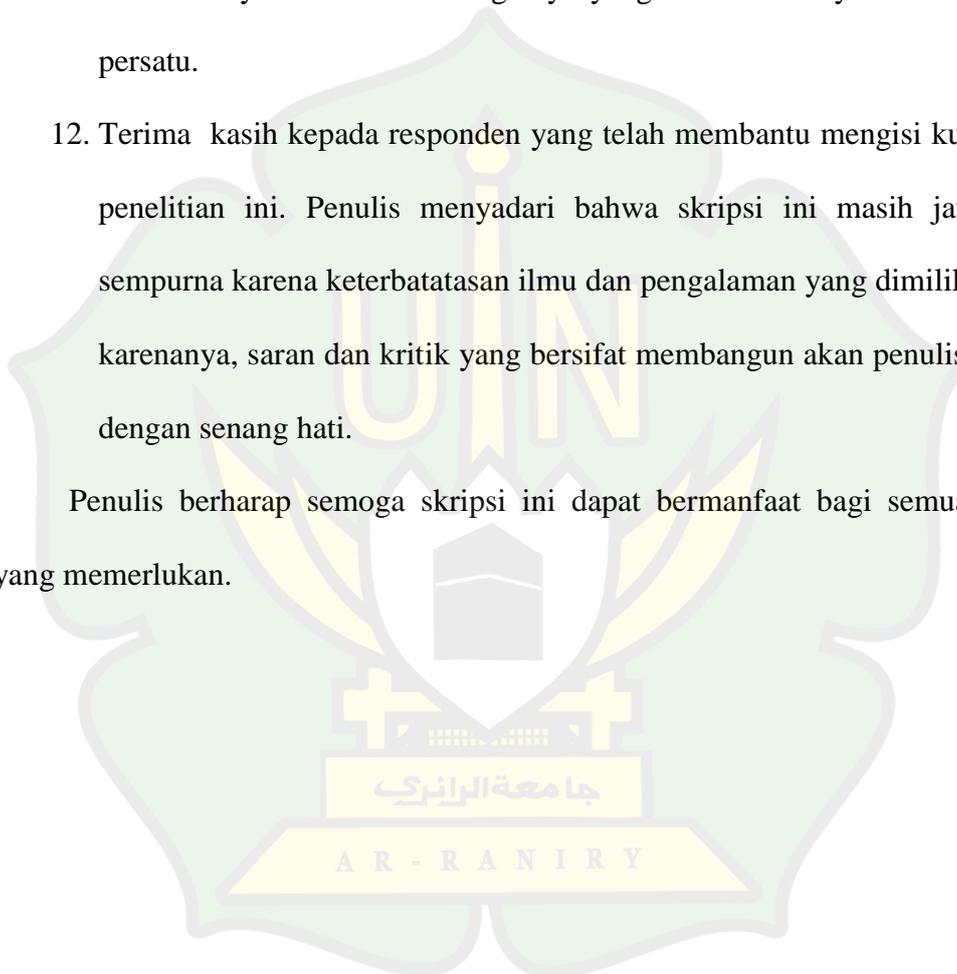
1. Bapak Dr. Muslim, M.Si sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Psikologi.
2. Bapak Dr. Safilisyah, S.Ag., M.Si., Psikolog sebagai Wakil Dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan serta merupakan pembimbing I yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada penulis.
3. Ibu Dr. Misnawati, S.Ag., M.Ag., sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.

4. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum., sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Julianto, S.Ag., M.Si., selaku Ketua Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry serta merupakan penguji I yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog selaku penasehat akademik, yang telah membantu banyak hal dan meluangkan waktu hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
7. Ibu Ida Fitria, Spsi., M.Si selaku pembimbing II dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada penulis.
8. Ibu Iyulen Pebry Zuanny, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku penguji II peneliti dalam sidang munaqasyah skripsi yang telah memberikan banyak masukan dalam skripsi ini
9. Seluruh dosen beserta staf Program Studi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
10. Terima kasih kepada Ayahanda tercinta saya Wahidin, Ibunda tercinta saya Bariah, kakak tercinta Sandri Marlina S.Pd., Adek tersayang saya Sucia Akmami dan Raffa Syahla Al Hiffa yang telah memberikan dukungan moral dan moril serta doa yang tiada henti sehingga penulis sampai ke tahap akhir penyelesaian program S-1 ini.

11. Terima kasih kepada teman-teman yang berjuang bersama semasa perkuliahan dan penyelesaian skripsi saya yaitu, Ulfa Rauzana S.Psi, Ulfah Nur Adilah Awuha, Dara Ulfa S.Psi, Zainatul Dilla S.Psi, Dasmara Sukma S.sos, Raudhatul Utari, Lidyani, Jaura, Muliana, dan teman leting 2016 lainnya serta adik leting saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

12. Terima kasih kepada responden yang telah membantu mengisi kuesioner penelitian ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan ilmu dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karenanya, saran dan kritik yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	7
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kenakalan Remaja	13
1. Pengertian Kenakalan Remaja	13
2. Aspek-Aspek Kenakalan Remaja.....	15
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja.....	17
4. Ciri-Ciri Kenakalan Remaja.....	17
B. Konformitas	19
1. Pengertian Konformitas	19
2. Aspek-Aspek Konformitas.....	21
3. Faktor-Faktor Konformitas	24
C. Hubungan Antara Konformitas dengan Kenakalan Remaja	24
D. Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan Data dan Metode Penelitian.....	27
B. Identifikasi Variabel Penelitian	27
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	28
1. Konformitas	28
2. Kenakalan Remaja	28
D. Subjek Penelitian.....	29
1. Populasi	29
2. Sampel.....	29

E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
1. Persiapan Alat Ukur Penelitian	30
2. Pelaksanaan Uji Coba <i>Try Out</i> Alat Ukur.....	32
F. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	33
1. Administrasi Penelitian	33
G. Validitas Data, Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur.....	34
1. Uji Validitas	34
2. Uji Daya Beda	36
3. Reliabilitas.....	38
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	40
1. Teknik Pengolahan Data	40
2. Teknik Analisis Data.....	41
a. Uji Normalitas.....	42
b. Uji Linieritas	42
c. Uji Hipotesis	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Subjek Penelitian	44
1. Demografi Penelitian, Lokasi Penelitian, Waktu Penelitian	44
B. Hasil Penelitian	45
1. Kategorisasi Data Penelitian	45
a. Skala Konformitas.....	46
b. Skala Kenakalan Remaja.....	47
2. Analisis Uji Prasyarat.....	49
a. Uji Normalitas Sebaran	49
b. Uji Linieritas Hubungan.....	49
c. Analisis Uji Hipotesis	50
C. Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	54
1. Bagi Subjek	54
2. Bagi Pihak Sekolah	54
3. Bagi Penelitian Selanjutnya	55
DAFTAR PUSTAKA	56

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Blue Print Skala Konformitas	30
Tabel 3.2 Blue Print Skala Kenakalan Remaja	31
Tabel 3.3 Skor Aitem Konformitas Dan Kenakalan Remaja.....	32
Tabel 3.4 Koefisien CVR Skala Konformitas.....	35
Tabel 3.5 Koefisien CVR Skala Kenakalan Remaja.....	36
Tabel 3.6 Koefisien Daya Beda Item Skala Konformitas	37
Tabel 3.7 Koefisien Daya Beda Item Kenakalan Remaja.....	37
Tabel 3.8 Blue Print Akhir Skala Konformitas	38
Tabel 3.9 Blue Print Akhir Skala Kenakalan Remaja.....	39
Tabel 4.1 Data Demografi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	44
Tabel 4.2 Data Demografi Sampel Penelitian Berdasarkan Kelas.....	45
Tabel 4.3 Data subjek Penelitian Kategori Umur	45
Tabel 4.4 Deskripsi Data Penelitian Skala Konformitas	47
Tabel 4.5 Kategorisasi Skala Konformitas pada Siswa MTsN Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya	47
Tabel 4.6 Deskripsi Data Penelitian Skala Kenakalan Remaja	47
Tabel 4.7 Kategorisasi Skalan Kenakalan Remaja pada Siswa MTsN Tangan- Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya	48
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Sebaran	49
Tabel 4.9 Uji Linieritas Hubungan	49
Tabel 4.10 Uji Hipotesis Data Penelitian.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....26



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Skala Konformitas dan Kenakalan Remaja
Lampiran 2	Tabulasi Penelitian Konformitas
Lampiran 3	Tabulasi Penelitian Kenakalan Remaja
Lampiran 4	Hasil Penelitian
Lampiran 5	Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry tentang Pembimbing Skripsi
Lampiran 6	Surat Izin Penelitian



HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN KENAKALAN REMAJA PADA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA TANGAN-TANGAN KABUPATEN ACEH BARAT DAYA

ABSTRAK

Konformitas merupakan tindakan secara sukarela yang dilakukan siswa, karena orang lain juga melakukannya. Kenakalan remaja ialah tindak perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat, sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode uji korelasi dengan uji *product moment*. Alat ukur dalam penelitian ini yaitu skala Konformitas dan skala Kenakalan Remaja. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 91 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *simple total sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi $r = -0,069$ dengan $p = 0,516$ yang menandakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya, artinya semakin tinggi Konformitas teman sebaya maka semakin tinggi kenakalan remaja, sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah Kenakalan Remaja pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya.

Kata Kunci : *Konformitas, Kenakalan Remaja, Siswa*



**THE RELATIONSHIP BETWEEN PEER CONFORMITY AND JUVENILE
DELINQUENCY IN PRIVATE MADRASAH TSANAWIYAH STUDENTS
HAND-IN-HAND IN SOUTHWEST ACEH DISTRICT**

ABSTRACT

Conformity is an act voluntarily carried out by students, because other people also do it. Juvenile delinquency is the act of some teenagers who are contrary to law, religion and societal norms, so that the consequences can harm other people, disturb public peace and also damage themselves. This study aims to determine the relationship between Peer Conformity and Juvenile Delinquency in Students of Private Madrasah Tsanawiyah Hand-Hands in Southwest Aceh District. This research is a quantitative study using the correlation test method with the product moment test. Measuring tools in this study are the Conformity scale and the Juvenile Delinquency scale. The number of samples in this study were 91 students. Sampling in this study using simple total sampling technique. The results of this study show a correlation coefficient $r = -0.069$ with $p = 0.516$ which indicates that there is no significant relationship between Peer Conformity and Juvenile Delinquency in Private Madrasah Tsanawiyah Students Hand-Hands in Southwest Aceh District, meaning that the higher the peer conformity, the the higher the juvenile delinquency, conversely the lower the conformity of peers, the lower the Juvenile Delinquency in Private Madrasah Tsanawiyah Students Hand-Hand in Southwest Aceh District.

Keywords: *Conformity, Juvenile Delinquency, Students*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa yang penting di dalam suatu kehidupan manusia. Teori Erikson memberikan pandangan perkembangan mengenai kehidupan manusia dalam beberapa tahapan, salah satunya adalah remaja. Menurut Hurlock (1994) remaja berasal dari istilah adolescence yang memiliki arti tumbuh untuk mencapai kematangan, baik mental, emosional, sosial, dan fisik. Pada masa ini ditandai dengan perkembangan yang begitu pesat pada individu yang dapat terlihat dari segi fisik, psikis, dan sosialnya.

Dalam masa remaja, remaja berusaha untuk melepaskan diri dari ikatan orang tua dengan tujuan untuk menemukan jati dirinya. Proses memisahkan diri dari orang tua diikuti dengan proses untuk mencari dan bergabung dengan teman-teman sebaya karena merasa senasib. Perasaan senasib inilah yang membuat individu bergabung dalam kelompok dan menaati peraturan di dalamnya walaupun norma-norma kelompok tersebut bertentangan dengan norma-norma yang baik (Mönks dkk, 2002).

Perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma umum, adat-istiadat maupun hukum formal dianggap sebagai penyakit sosial atau penyakit masyarakat. Penyakit sosial atau penyakit masyarakat ini apabila dilakukan oleh remaja maka akan berkembang menjadi bentuk kenakalan remaja atau juvenile delinquency (Kartono, 2013). Juvenile delinquency atau kenakalan remaja adalah perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada remaja. Istilah kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang

yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal (Kartono, 2013).

Kenakalan remaja yaitu perilaku jahat (dursila), kejahatan atau kenakalan anak-anak muda yang merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang Delinquent merupakan perluasan dari bahasa Latin yang kemudian artinya menjadi jahat, asosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau, penteror, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana, dursila dan lainlain (Kartono, 2013).

Sedangkan menurut Nizar (2015) mengatakan bahwa kenakalan remaja merupakan pelanggaran yang dilakukan oleh anak-anak atau remaja di bawah usia 18 tahun. Dalam keseharian baik atau buruknya perilaku remaja tergantung bagaimana ruang lingkupnya banyak hal yang menjadi pengaruh dalam kenakalan remaja salah satunya yaitu konformitas, karena disebabkan remaja mendapatkan tekanan-tekanan yang kuat dari teman sebaya agar remaja bersikap konform terhadap tingkah laku sosial yang ada dalam kelompok tersebut.

Konformitas menurut Baron dan Byrne (2005) adalah suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku individu agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Dari kelompok teman sebaya, remaja menerima umpan balik mengenai kemampuan mereka. Remaja belajar tentang apakah yang mereka lakukan lebih baik, sama baiknya, atau bahkan lebih buruk dari apa yang dilakukan remaja lain. Salah satu fungsi utama dari kelompok teman sebaya adalah untuk menyediakan berbagai informasi mengenai dunia di luar keluarga

(Santrock, 2003). Kelompok teman sebaya menjadi sangat berarti dan berpengaruh dalam kehidupan sosial remaja karena menjadi tempat untuk belajar kecakapan-kecakapan sosial serta mengambil berbagai peran.

Di dalam kelompok teman sebaya, remaja menjadi sangat bergantung kepada teman sebagai sumber kesenangannya dan keterikatannya dengan teman sebaya begitu kuat. Kecenderungan keterikatan (kohesi) dalam kelompok tersebut akan bertambah dengan meningkatnya frekuensi interaksi di antara anggota-anggotanya sehingga akan diikuti dengan adanya perilaku konformitas, dimana remaja akan berusaha untuk dapat menyesuaikan dan menyatu dengan kelompok agar remaja dapat diterima oleh kelompoknya (Soetjiningsih, 2004).

Myers (2012) mengatakan konformitas adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari tekanan atau imajinasi dari kelompok. Harlock (1994) menjelaskan bahwa kebutuhan untuk diterima dalam kelompok sebaya menyebabkan remaja dapat melakukan perubahan dalam sikap dan perilaku sesuai dengan perilaku anggota kelompok teman sebaya.

Konformitas tidak hanya sekedar bertindak sesuai dengan tindakan yang dilakukan oleh orang lain, tetapi juga berarti dipengaruhi oleh bagaimana mereka bertindak. Seseorang yang mempunyai peran penting dalam suatu kelompok dengan mudah mampu menggerakkan anggota kelompok dalam perilaku negative dengan alasan eksistensi kelompok. Keinginan untuk diterima dalam suatu kelompok (Myers, 2012).

Menurut Santrock (2003) kelompok teman sebaya yang menekan remaja untuk bersikap dan berperilaku konformitas sesuai dengan aturan kelompok

menyebabkan remaja cenderung akan melakukan tindakan anti sosial atau perbuatan nakal dikarenakan remaja tersebut mengharapkan suatu penghargaan untuk perbuatan nakal yang akan dilakukannya (dalam tahap ini kecenderungan kenakalan pada remaja berada dalam kategori sedang).

Dewasa ini banyak keluarga yang cemas di sebabkan karena kenakalan remaja yang semakin meningkat, baik yang berada di daerah perkotaan maupun perdedesaan. Kenakalan remaja mungkin disebabkan adanya kegoncangan dan emosi yang belum stabil dan suasana luar yang sering pula menyebabkan mereka kurang mampu menyesuaikan diri sehingga kegelisahan yang tidak terselesaikan itu diwujudkan dalam bentuk tingkah laku yang cenderung membahayakan dirinya sendiri dan dapat pula membahayakan orang lain.

Kenakalan remaja kerap terjadi disetiap pendesaan terlebih dalam ruang lingkup sekolah. Desa Tangan-tangan merupakan salah satu desa yang masih padat dengan para remaja terlebih remaja yang masih sekolah maka tidak heran didesa tersebut kerap terjadi hal yang menyimpang pada remaja, maraknya kenakalan yang terjadi pada desa tangan-tangan banyak dilakukan oleh remaja sekolah seperti tawuran, balap-balapan dan bolos sekolah, kenakalan yang dilakukan terkadang harus kemeja hokum. Berdasarkan survey yang peneliti lakukan dilapangan beberapa masyarakat di desa tersebut membenarkan dengan adanya kenakalan remaja pada desa tersebut.

Menurut pernyataan masyarakat disana desa tangan-tangan merupakan desa yang terkenal baik dari segi agamanya dan juga adat istiadatnya, namun terlepas dari itu para remaja di sana tidak menutup kemungkinan untuk

melakukan kenakalannya terlebih para remaja di desa bergaul tidak hanya dengan sesama remaja tangan-tangan saja namun juga dengan para remaja desa lainnya.

Berdasarkan wawancara bersama beberapa masyarakat desa tangan-tangan pada tanggal 25 maret 2022:

Wawancara I Bapak SN

“ Iya benar banyak siswa setiap masih jam sekolah berkeluyuran, duduk diwarung, bahkan sampai tiba-tiba udah tawuran dan terjadilah keributan, itu ada terjadi beberapa kali disini”

Wawancara 2 SB

“.... iya anak-anak itu sering duduk diwarung saya saat jam sekolah, kalau sudah mendekati waktu siang mereka sering keluar dari sekolah, makan, minum dan merokok disini, sebenarnya saya sedikit melarang karena saya penjual jadi saya tetap melayani anak-anak remaja itu”

Wawancara 3 AB

“.... Iya kalau masalah anak-anak remaja didesa sangat luar biasa, bermacam-macam model ada yang sebagian dari mereka yang patuh yang mau mendekati diri pada hal-hal baik seperti sekolah dan mengaji tapi ada juga yang sebagian yang memang dari rumah sangat patuh ke sekolah sampai kesekolah bukan mengerjakan tugas sekolah malah tidak masuk ruang dan bolos keluar, dengan melakukan balap liar bahkan tawuran, orang tualah jadi korban, begitulah yang sering terlihat di desa ini”

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa remaja memiliki kebutuhan untuk menyesuaikan dalam suatu kelompok pertemanan. Baik buruk seorang remaja memang semua terlahir dari diri sendiri namun kenakalan itu juga tidak terlepas dari pengaruh dalam suatu kelompok. Dapat dikatakan bahwa remaja tersebut sedang melakukan sebuah perilaku yang disebut dengan konformitas teman sebaya. Demikian juga halnya yang terjadi di desa tangan-tangan khususnya di MTsN Tangan-tangan yang menjadi tempat penelitian, masih

terdapat anak remaja yang melakukan perilaku-perilaku menyimpang. Hal inilah yang mendasari peneliti ingin melakukan penelitian mengenai: **“Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa MTsN Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku kenakalan remaja pada Siswa MTsN Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan-hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku kenakalan remaja pada Siswa MTsN Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan terhadap konsep-konsep teori ilmu pengetahuan, baik dalam bidang psikologi pendidikan, dan psikologi sosial berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini berupa pengaruh konformitas teman sebaya dengan perilaku kenakalan remaja pada Siswa MTsN Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk siswa dalam menjaga pergaulan dengan sebaya agar terhindar dari perilaku kenakalan di sekolah MTsN Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya, serta hasil dari penelitian ini dapat di jadikan referensi dan bahan bacaan dalam memecahkan masalah kenakalan siswa.

b. Bagi Keluarga

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan bacaan dalam menangani permasalahan dalam keluarga mengenai konformitas teman sebaya dengan perilaku kenakalan remaja pada Siswa MTsN Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya, sehingga dapat membantu keluarga dalam memecahkan permasalahan serta mengantisipasi terjadinya permasalahan baru di dalam lingkungan keluarga.

c. Bagi Sekolah

Selain bermanfaat bagi siswa, penelitian ini di harapkana juga dapat memberi manfaat bagi sekolah dalam menangani permasalahan yang terjadi di dalam lingkungan sekolah terkait dengan Kenakalan-kenakalan remaja yang terjadi di ruang lingkup MTsN Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya, sehingga dapat meringankan permasalahan yang ada.

d. Bagi Guru

Penelitian ini juga di harapkan dapat bermanfaat bagi guru sebagai bahan bacaan dalam menangani permasalahan terkait Kenakalan-kenakalan remaja yang terjadi di ruang lingkup MTsN Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya, sehingga dapat mempermudah guru dalam menangani permasalahan dalam sekolah serta pada peserta didik di MTsN tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya.

e. Bagi Masyarakat

Diharapkan pula bagi masyarakat dapat mengambil manfaat dari hasil penelitian ini sebagai informasi yang dapat berguna dalam mengatasi problema kehidupan sehari-hari terkait dengan remaja dan Kenakalan-kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan masyarakat.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yakni penelitian yang memiliki karakteristik relatif sama dalam hal tema, kajian, meskipun berbeda dalam kriteria subjek, jumlah, posisi variabel penelitian, dana analisis yang digunakan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu kepada beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriana (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “hubungan antara konformitas dengan perilaku membolos” menyatakan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas dengan perilaku membolos dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,589 dan sumbangan efektif dari konformitas sebesar 34,7% terhadap perilaku membolos. Namun di dalam

penelitiannya tersebut, tidak dibahas secara rinci gambaran detail per-aspek di dalam variabel-variabelnya. Berdasarkan penelitian yang disebutkan di atas terdapat salah satu variabel yang sama yang akan digunakan oleh peneliti yaitu konformitas tetapi penelitian tersebut juga menunjukkan perbedaan pada jumlah responden, karakteristik responden, waktu penelitian dan lokasi penelitian.

Selanjutnya Saputro (2012) juga melakukan penelitian yang hampir sama di bahwa ada hubungan positif antara konformitas terhadap teman sebaya dengan kecenderungan kenakalan pada remaja. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan positif antara konformitas terhadap teman sebaya dengan kecenderungan kenakalan pada remaja diterima. Hubungan positif antara konformitas terhadap teman sebaya dengan kecenderungan kenakalan pada remaja menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat konformitas terhadap teman sebaya maka akan diikuti pula oleh tingginya kecenderungan kenakalan pada remaja. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah konformitas terhadap teman sebaya maka semakin rendah pula kecenderungan kenakalan pada remaja. Berdasarkan penelitian yang di sebutkan di atas terdapat salah satu variabel yang sama yang akan di gunakan oleh peneliti yaitu konformitas tetapi penelitian tersebut juga menunjukkan perbedaan pada jumlah responden, karakteristik responden, waktu penelitian dan lokasi penelitian.

Selanjutnya Rahardika (2014) juga melakukan penelitian yang hampir sama dalam judul Hubungan Antara Konsep Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Cikarang Barat Kabupaten Bekasi kenakalan remaja menunjukkan bahwa ada hubungan negatif

antara konsep diri dengan kenakalan remaja pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi. Hal ini berarti jika siswa memiliki konsep diri yang rendah maka kenakalan remajanya tinggi. Sebaliknya apabila siswa memiliki konsep diri yang tinggi maka kenakalan remajannya rendah. Pada hasil analisis yang kedua dengan menggunakan korelasi bivariat antara variabel konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi. Artinya semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pula tingkat kenakalan remajanya dan sebaliknya, semakin rendah konformitas teman sebaya maka akan semakin rendah pula tingkat kenakalan remajanya. Berdasarkan penelitian yang disebutkan di atas terdapat variabel yang sama yang akan digunakan oleh peneliti yaitu konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja tetapi penelitian tersebut juga menunjukkan perbedaan pada jumlah responden, karakteristik responden, waktu penelitian dan lokasi penelitian.

Penelitian Saputro, dkk (2012) menyatakan bahwa sebagian besar subyek menunjukkan kecenderungan kenakalan pada remaja dan konformitas terhadap teman sebaya merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kecenderungan kenakalan pada remaja. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Purwandhani dan Taufik (2014), tentang hubungan antara kecerdasan emosi dan problem fokus coping dengan perilaku delikuen pada siswa SMP. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan negatif antara kecerdasan emosi dan *problem focus coping* dengan perilaku kenakalan pada siswa SMP. Berdasarkan penelitian yang

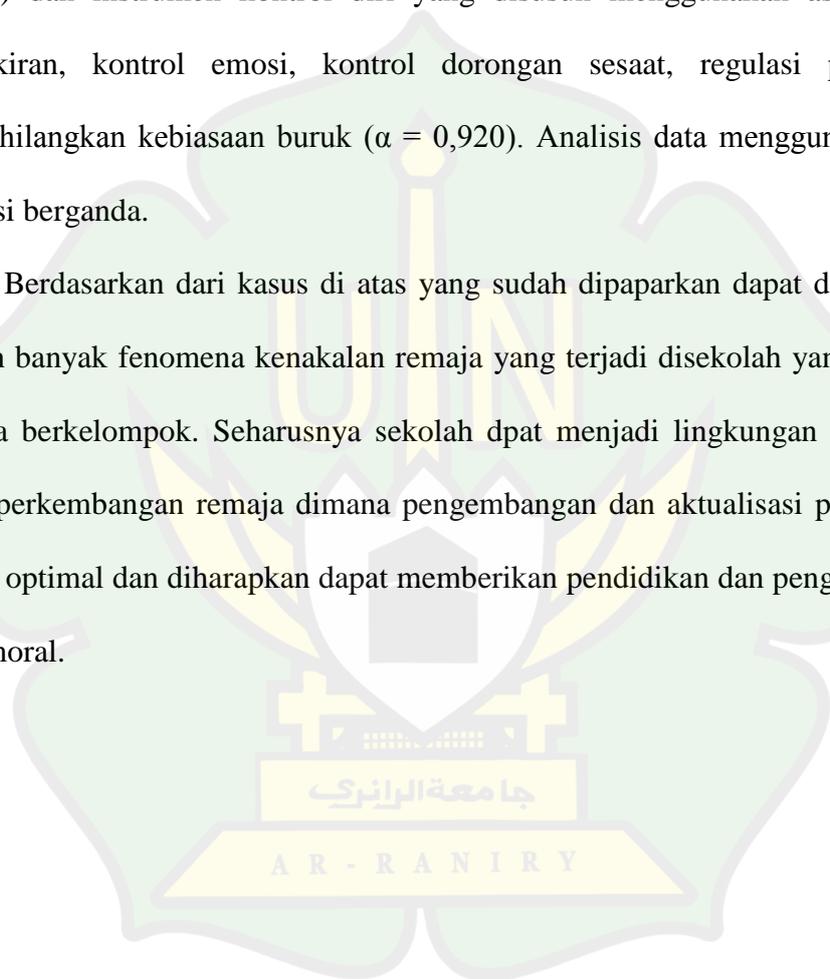
disebutkan di atas terdapat variabel yang sama yang akan digunakan oleh peneliti yaitu konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja tetapi penelitian tersebut juga menunjukkan perbedaan pada jumlah responden, karakteristik responden, waktu penelitian dan lokasi penelitian.

Menurut Syaibani dkk (2019) ada hubungan negatif yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan kenakalan remaja SMA Swasta Dharmawangsa Medan, artinya semakin tinggi dukungan teman sebaya yang positif maka semakin rendah kenakalan remaja siswa SMA Swasta Dharmawangsa, ada hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan kenakalan remaja SMA Swasta Dharmawangsa, artinya semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah kenakalan remaja siswa SMA Swasta Dhamawangsa dan ada hubungan negatif yang signifikan antara dukungan teman sebaya dan kontrol diri dengan kenakalan remaja, artinya semakin tinggi dukungan teman sebaya yang positif dan semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah kenakalan remaja siswa SMA Dharmawangsa Medan. Berdasarkan penelitian yang disebutkan di atas terdapat salah satu variabel yang sama yang akan digunakan oleh peneliti yaitu kenakalan remaja tetapi penelitian tersebut juga menunjukkan perbedaan pada jumlah responden, karakteristik responden, waktu penelitian dan lokasi penelitian.

Dalam hal ini metode yang digunakan yaitu menggunakan Populasi sebanyak 432 orang dan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan Proposional Stratified Sampling. yang menjadi sampel penelitian adalah 154 orang. Alat ukur yang digunakan adalah instrumen kenakalan remaja yang disusun menggunakan faktor-faktor kenakalan remaja yaitu identitas, usia, jenis

kelamin, proses keluarga, pengaruh teman sebaya, kelas sosial ekonomi rendah (kemiskinan), kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal ($\alpha = 0,914$), instrumen dukungan teman sebaya yang disusun menggunakan aspek dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif ($\alpha = 0,928$) dan instrumen kontrol diri yang disusun menggunakan aspek kontrol pemikiran, kontrol emosi, kontrol dorongan sesaat, regulasi performansi, menghilangkan kebiasaan buruk ($\alpha = 0,920$). Analisis data menggunakan teknik regresi berganda.

Berdasarkan dari kasus di atas yang sudah dipaparkan dapat dilihat bahwa masih banyak fenomena kenakalan remaja yang terjadi disekolah yang dilakukan secara berkelompok. Seharusnya sekolah dapat menjadi lingkungan yang sportif bagi perkembangan remaja dimana pengembangan dan aktualisasi potensi siswa dapat optimal dan diharapkan dapat memberikan pendidikan dan pengarahan etika dan moral.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kenakalan Remaja

1. Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) menurut Santrock (2003) mengacu pada suatu rentang yang luas dari tingkah laku yang tidak bisa diterima secara sosial (misalnya bersikap berlebihan di sekolah) sampai pelanggaran status (seperti melarikan diri) sampai tindakan kriminal contohnya pencurian. Istilah kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) merupakan gabungan kata yang berasal dari bahasa latin yaitu *juvenilis* yang artinya anak-anak atau anak-anak muda.

Menurut Kartono (2013) ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada masa remaja dan *delinquency* yang berarti terabaikan, mengabaikan, kemudian diperluas artinya menjadi jahat, anti sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau, peneror, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana, dursila, dan lain-lain. Santrock (2017) menyebutkan bahwa “Kenakalan remaja merujuk pada berbagai perilaku, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial (seperti berbuat onar di sekolah), status pelanggaran (melarikan diri dari rumah), hingga tindakan kriminal (seperti pencurian)”.

Menurut Meril (dalam Gerungan, 2002) seorang anak dikatakan nakal apabila dirinya menampakkan kecenderungan anti sosial yang tinggi sehingga yang berwajib hendaknya mengambil tindakan terhadapnya dengan melakukan penahanan maupun pengasingan. Santrock (2007) menyebutkan bahwa “*juvenile*

delinquency” ialah perilaku jahat (dursila) atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda.

Kenakalan Remaja merupakan gejala sakit (Patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. menurut R Kusumanto Satyonagoro, Delinquensi adalah tingkah laku yang bertentangan dengan syarat-syarat dan pendapat umum yang dianggap pantas dan baik. (Kartini & Kartono, 2017). Menurut Sahetapy masalah kenakalan remaja adalah masalah kenakalan remaja yang menyangkut pelanggaran norma masyarakat.

Willis (2014) juga menjelaskan bahwa Kenakalan remaja ialah tindakan perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat, sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri.

Menurut Aggeton, Elliott dan Suzanne (1980) kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) mencakup perilaku yang luas, mulai dari perilaku yang tidak bisa diterima secara sosial seperti membuat masalah di sekolah sampai perbuatan kriminal seperti perampokan. Terdapat dua jenis pelanggaran yaitu: indeks offenses dan status offenses. Indeks offenses merupakan tindakan kriminal yang dilakukan oleh orang dewasa ataupun remaja nakal yang meliputi perampokan, penyerangan dengan kekerasan, perkosaan, pembunuhan, maupun penyalahgunaan narkoba. Sedangkan status offenses merupakan yang kurang

serius meliputi kabur dari rumah, bolos, minum-minuman keras, seks bebas dan perilaku yang tidak bisa dikontrol.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa kenakalan remaja itu adalah tindakan serta perbuatan remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat sehingga akibat dari perbuatan ini adalah dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan merusak dirinya sendiri. Peneliti mengambil definisi kenakalan remaja dari tokoh Aggeton, Elliott dan Suzanne (1980), alasan menggunakan teori ini adalah karena teori ini menjelaskan kenakalan remaja secara komprehensif, yakni menjelaskan kenakalan remaja dari aspek kejahatan predator terhadap orang, kejahatan predator terhadap properti, kejahatan layanan ilegal, kejahatan gangguan publik, status kejahatan, penggunaan obat keras.

2. Aspek-aspek Kenakalan Remaja

Aspek–aspek *delinquensi* menurut Santrock (2007) dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. Indeks Pelanggaran, adalah tingkat kriminal yang dilakukan oleh remaja maupun orang dewasa yang meliputi tindakan perampokan, serangan yang menimbulkan kerugian, pemerkosaan, dan pembunuhan
- b. Status Pelanggaran, Misalnya melarikan diri, membolos dari sekolah, mengkonsumsi minuman keras meskipun masih bawah umur, melakukan hubungan seksual dan tidak dapat dikendalikan, merupakan tindakan yang kurang serius. Tindakan ini ditampilkan oleh anak-anak muda dibawah umur yang diklasifikasikan sebagai pelanggaran remaja.

Adapun Aspek-aspek kenakalan remaja menurut Aggetton, Elliott dan Suzanne, (1980) yaitu:

- a. Kejahatan predator terhadap orang, kejahatan predator seperti kekerasan seksual, kekerasan, serangan terhadap orang.
- b. Kejahatan predator terhadap properti, kejahatan terhadap property seperti vandaliame, pencurian barang dan penipuan.
- c. Kejahatan layanan Ilegal, Kejahatan illegal seperti pelacuran, menjual narkoba, bermain game saat sekolah.
- d. Kejahatan gangguan publik, Kejahatan gangguan publik seperti membawa senjata tersembunyi, perilaku yag tidak tertib, mabuk, mengemis, membuat telepon cabul panggilan.
- e. Status kejahatan, status kejahatan seperti pelarian, pelecahan seksual tercourse, penggunaan alkohol, dan pembolosan.
- f. Penggunaan obat keras, Pengguna obat keras seperti individu yang mengkonsumsi amfetamin, bar- biturat, halusinogen, heroin, kokain, alkohol kadar tinggi.

Berdasarkan kedua teori diatas peneliti mengambil pendapat kenakalan remaja dari Aggeton, Elliott dan Suzanne (1980) tentang aspak-aspek kenakalan remaja, alasan menggunakan teori ini adalah karena teori ini menjelaskan kenakalan remaja secara komfrehensif, yakni menjelaskan kenakalan remaja dari aspek kejahatan predator terhadap orang, kejahatan predator terhadap properti, kejahatan layanan ilegal, kejahatan gangguan publik, status kejahatan dan penggunaan obat keras.

3. Ciri-Ciri Kenakalan Remaja

Menurut Jensen dalam Sarwono (2016) ada 4 ciri-ciri kenakalan remaja yaitu:

- a. Kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, yaitu perilaku remaja yang mengakibatkan korban pada diri orang lain. Misalnya: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, yaitu perilaku yang mengakibatkan kerugian materi maupun kerugian benda pada orang lain. Misalnya: perusakan, pencurian, pencopetan pemerasan dan lain-lain.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, misalnya mengendarai motor dengan kecepatan tinggi, menggunakan senjata, pelacuran, penyalahgunaan obat, hubungan seks sebelum menikah.
- d. Kenakalan yang melawan status merupakan perilaku dimana remaja suka mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah orang tua dan sebagainya.

4. Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja

Menurut Papalia, Old dan Feldman (2004) mengatakan bahwa remaja yang kurang diawasi, dijaga, diberi bimbingan dan diperhatikan oleh orang tuanya terlebih ibu maka akan cenderung berperilaku memberontak atau melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku

dimasyarakat. Adapun faktor-faktor kenakalan remaja menurut Santrock 2003 adalah:

- a. Identitas : remaja yang tidak mampu memenuhi tuntutan peranan sosialnya akan memiliki perkembangan identitas yang negatif
- b. Kontrol diri : kurang mampu membedakan tingkah laku yang dapat diterima dan tingkah laku yang tidak dapat diterima serta kurang mampu mengembangkan perbedaan tingkah laku ini sehingga gagal dalam mengembangkan kontrol diri yang sudah dimiliki orang lain selama proses pertumbuhan
- c. Usia : munculnya tingkah laku antisosial di usia remaja sehingga menjadi pelaku tindak kenakalan remaja
- d. Jenis kelamin : berdasarkan jenis kelamin, remaja laki-laki lebih banyak melakukan tingkah laku anti sosial daripada perempuan
- e. Harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai disekolah: remaja yang menjadi pelaku kenakalan seringkali memiliki harapan dan motivasi yang rendah terhadap pendidikan disekolah
- f. Proses keluarga: kurangnya dukungan keluarga seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap aktivitas anak, kurangnya penerapan disiplin yang efektif, dan kurangnya kasih sayang dari orang tua dapat memicu kenakalan remaja. Faktor keluarga merupakan faktor utama karena keluarga merupakan pondasi awal pendidikan pada remaja. Pendidikan, pengasuhan, bimbingan, dan arahan terutama dari ibu karena secara aturan dalam rumah tangga bahwa ayah mencari nafkah, sedangkan ibu bertugas

merawat rumah dan mendidik anak-anak. Jadi jelas bahwa peran ibu terhadap anak lebih dominan daripada ayah.

- g. Pengaruh teman sebaya: memiliki teman-teman sebaya yang melakukan kenakalan meningkatkan resiko remaja untuk menjadi nakal dalam artian ikut meniru perilaku tindak kenakalan teman sebayanya.
- h. Kelas sosial ekonomi: pelaku kenakalan remaja lebih banyak berasal dari kelas sosial ekonomi rendah. Remaja ini merasa bahwa akan mendapatkan perhatian dan status dengan cara melakukan tindakan anti sosial.
- i. Kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal: masyarakat dengan tingkat kriminalitas tinggi memungkinkan remaja mengamati berbagai aktivitas kriminal.

Dari teori diatas ada 8 faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja salah satunya di sebabkan karena pengaruh teman sebaya yang dapat memicu kenakalan remaja. Faktor pengaruh teman sebaya merupakan faktor utama yang menjadi pondasi awal remaja untuk menjadi nakal dalam artian ikut meniru perilaku tindak kenakalan teman sebayanya.

B. Konformitas

1. Pengertian Konformitas

Konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial di mana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Konformitas teman sebaya adalah perubahan perilaku atau kepercayaan menuju norma kelompok sebagai akibat tekanan kelompok yang real atau yang dibayangkan, (Robert, 2005).

Konformitas teman sebaya adalah berperilaku sesuai dengan cara-cara yang di anggap wajar dan dapat diterima oleh kelompok atau masyarakat. Dengan demikian, tekanan untuk melakukan konformitas berdasarkan dari kenyataan yang mengatur bagaimana seharusnya seseorang bertingkah laku (Baron & Byrne, 2005).

Konformitas yaitu bila sejumlah orang dalam kelompok mengatakan atau melakukan sesuatu, ada kecenderungan para anggota untuk mengatakan dan melakukan hal yang sama. Sementara menurut David O'Sears, Konformitas adalah bila seseorang menampilkan perilaku tertentu karena setiap orang lain menampilkan perilaku tersebut (2006).

Konformitas teman sebaya adalah suatu perubahan sikap, perilaku dan kepercayaan individu agar sesuai dengan norma kelompok atau norma sosial sebagai akibat dari adanya tekanan kelompok dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Konformitas pada remaja dapat menjadi dua bentuk yaitu konformitas teman sebaya positif dan konformitas negatif (Hati & Setyawan, 2015).

Konformitas merupakan kecenderungan untuk mengubah keyakinan atau perilaku seseorang agar sesuai dengan perilaku orang lain. Konformitas adalah melakukan hal yang sama dengan orang lain sesuai dengan norma-norma, selera pendapat, penataan dan sebagainya yang bersifat behavioral dalam sebuah kelompok yang didalamnya seseorang mengasumsikan dirinya sebagai anggotanya (Sears, Taylor & Letitisa, 2006).

Dalam pernyataan ini, peneliti lebih merujuk kepada teori Sears, Taylor dan Letitisa (2006). dari pernyataannya dapat disimpulkan bahwa Konformitas adalah berperilaku sesuai dengan cara-cara yang di anggap wajar dan dapat diterima oleh kelompok atau masyarakat. Dengan demikian, tekanan untuk melakukan konformitas berdasarkan dari kenyataan yang mengatur bagaimana seharusnya seseorang bertingkah laku.

2. Aspek-aspek Konformitas

Menurut Sears, Taylor dan Letitisa (2006) konformitas ditanda dengan 3 aspek dibawah ini, yaitu:

a. Ketaatan

Konformitas akan memberikan tekanan dan tuntutan pada remaja yang menjadi anggota kelompok agar anggota kelompok bersedia melakukan tindakan sesuai dengan aturan kelompok, sekalipun apa yang menjadi aturan kelompok tersebut bertentangan dengan apa yang menjadi keyakinan anggota kelompok.

b. Kesepakatan

Adanya kesepakatan dalam kelompok menuntut setiap anggota untuk mengikuti aturan yang dibuat untuk kelompok. Kesepakatan yang ada dalam suatu kelompok terdiri atas unsur kepercayaan antar anggota kelompok, adanya pendapat yang di sampaikan oleh individu tentang kelompoknya, adanya proses persamaan persepsi, dan adanya kegiatan yang sama yang dilakukan oleh anggota kelompok.

c. Kekompakan

Kekompakan adalah jumlah total kekuatan yang menyebabkan orang lain tertarik pada suatu kelompok dan yang membuat mereka ingin tetap menjadi anggotanya. Untuk mempertahankan kekompakan terhadap kelompok perlu adanya penyesuaian diri dan perhatian terhadap kelompok.

Baron dan Byrne (2005), terdapat 2 aspek konformitas, yaitu:

- a. Pengaruh sosial normatif, yaitu pengaruh sosial yang di dasari oleh keinginan untuk disukai atau diterima oleh orang lain, rasa takut akan penolakan, serta perubahan tingkah laku dilakukan untuk memenuhi harapan orang lain.
- b. Pengaruh sosial informasional, yaitu pengaruh sosial yang didasari pada keinginan individu untuk menjadi benar dengan merujuk pada orang lain, menggunakan opini atau tindakan orang lain sebagai panduan opini dan tindakan dirinya, dan bergantung pada orang lain sebagai sumber informasi tentang dunia sosial.

Sedangkan menurut Taylor, dkk (2006) Aspek-aspek dalam teori ini adalah:

- a. Peniruan merupakan perilaku untuk melakukan tindakan yang sama dengan apa yang dilihatnya dari role model. Subjek melakukan peniruan dengan melihat contoh yaitu anggota-anggota komunitas yang sudah bergabung terlebih dahulu dengan komunitasnya.
- b. Penyesuaian merupakan sebuah proses yang dinamis untuk mengubah perilaku individu agar sesuai dengan individu lain. Dalam komunitas

penyesuaian merupakan titik terberat untuk masuk komunitas, karena kita harus menyamakan tujuan kita dengan komunitas.

- c. Kepercayaan merupakan sikap menyimpulkan keyakinan tentang dirinya maupun orang lain. Setelah semua yang dialami subjek dari peniruan dan penyesuaian berikutnya kepercayaan, kepercayaan akan apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri maupun yang dilakukan oleh anggota-anggota komunitas. Kepercayaan juga awal dari kekuatan dari komunitas, jika antar anggota komunitas saling percaya, tujuan visi dan misi akan tercapai.
- d. Kesepakatan kesepakatan merupakan suatu keputusan yang sudah disepakati bersama oleh seluruh anggota komunitas sehingga keputusan tersebut mampu menjadi sebuah komitmen dan kekuatan komunitas.
- e. Ketaatan, suatu aturan yang menjadi otoritas yang telah disepakati seluruh anggota komunitas sehingga timbul rasa patuh, taat dan tunduk terlebih memiliki rasa setia. Di komunitas pecinta reptile aspek ketaatan merupakan aspek dengan persentase tertinggi, dibandingkan aspek yang lainnya.

Berdasarkan kedua teori di atas, peneliti mengambil pendapat konformitas dari Sears, Taylor dan Letitisa (2006) tentang aspek-aspek konformitas, alasan menggunakan teori ini adalah karena teori ini menjelaskan konformitas secara komprehensif, yakni menjelaskan konformitas dari ketaatan, kesepakatan, kekompakan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Konformitas

Baron dan Byrne yang dikutip dalam sebuah jurnal mengungkapkan ada 2 faktor yang mempengaruhi konformitas, antara lain (Baron dan Byrne 2005):

a. Kohesivitas

Dapat didefinisikan sebagai derajat ketertarikan yang dirasa oleh individu terhadap suatu kelompok. Ketika individu memiliki ketertarikan yang besar terhadap suatu kelompok maka ia memiliki kohesivitas tinggi. Tingginya rasa suka dan kagum kepada kelompok orang-orang tertentu akan menimbulkan tekanan untuk melakukan konformitas teman sebaya semakin kuat.

b. Ukuran kelompok Semakin banyak

Anggota yang tergabung dalam kelompok akan menambah kuat seseorang untuk melakukan konformitas teman sebaya. Dalam buku psikologi sosial Baron dan Byrne dijelaskan bahwa dari penelitian terkini Bond dan Smith menemukan konformitas teman sebaya cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran kelompok hingga delapan orang anggota tambahan atau lebih. Jadi jelas bahwa semakin besar kelompok tersebut maka semakin besar pula kecenderungan kita untuk ikut serta, bahkan meskipun itu berarti kita akan menerapkan tingkah laku yang berbeda dari yang sebenarnya kita lakukan.

C. Hubungan antara Konformitas dengan Kenakalan Remaja

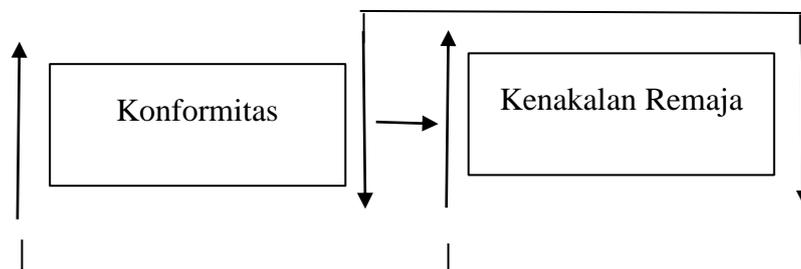
Menurut Santrock (2003) salah satu faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah pengaruh teman sebaya (konformitas). Individu yang memiliki

konformitas yang tinggi akan merasakan kenakalan remaja yang lebih kuat karena adanya pengaruh lingkungan. Sebaliknya individu yang memiliki konformitas yang rendah akan lebih dapat mengontrol perilakunya dan menetapkan tujuan sehingga akan meminimalisir terjadinya kenakalan remaja. Menurut Murdaningsih (dalam Kartono, 2013) *juvenile delinquency* adalah tingkah laku melawan norma yang diperbuat oleh anak yang belum dewasa, misalnya perusakan, kenakalan, kejahatan, pengacauan dan lain-lain.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Situngkir dan Wibowo (2021) bahwa tidak ada positif hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja. Di peroleh hasil analisis koefisien korelasi sebesar 0,139 dengan taraf signifikansi $p = 0,133$ ($p > 0,05$). Artinya tidak ditemukan hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2017) dimana konformitas terhadap teman sebaya dengan kenakalan remaja pada siswa usia 13-15 tahun di SMP negeri 1 Ciwidey Bandung memiliki hubungan yang positif. Diperoleh hasil analisis koefisien korelasi sebesar -0,297 dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Artinya semakin tinggi konformitas teman terhadap teman sebaya maka semakin tinggi kenakalan remaja pada siswa usia 13-15 tahun di SMP Negeri 1 Ciwidey Bandung.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu terdapat hubungan yang positif antara konformitas dengan kenakalan remaja. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara konformitas dengan kenakalan remaja. Artinya semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya maka semakin tinggi perilaku kenakalan remaja. Dan sebaliknya, semakin rendah tingkat konformitas maka semakin rendah kenakalan remaja pada siswa MTsN tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara dua variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Pendekatan ini disebut pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017).

Jenis penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan menguji teori yang selama ini berlaku apakah benar atau salah (Sarmanu, 2017). Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa Metode Penelitian Kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dimana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek penting yang menjadi fokus penelitian. Menurut Noor (2011) pengertian variabel penelitian merupakan kegiatan menguji hipotesis, yaitu menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris di dunia nyata. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan objek yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Dalam

penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, variabel bebas diantaranya:

1. Variabel bebas (X) : Konformitas
2. Variabel terikat (Y) : Kenakalan Remaja

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Konformitas

Secara operasional, konformitas adalah tindakan secara sukarela yang dilakukan siswa, karena orang lain juga melakukannya. Konformitas juga dapat mengubah keyakinan atau perilaku seseorang, agar sesuai dengan perilaku orang lain. Dalam penelitian ini konformitas diukur dengan menggunakan skala konformitas berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Sears, Taylor dan Letitisa (2006) mencakup tiga aspek yaitu, ketaatan, kesepakatan, dan kekompakan.

2. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja ialah tindak perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat, sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri. Dalam penelitian ini kenakalan remaja diukur dengan menggunakan skala kenakalan remaja berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Agetton, Elliott dan Suzanne (1980) alasan menggunakan teori ini adalah karena teori ini menjelaskan kenakalan remaja secara komprehensif, yakni menjelaskan kenakalan remaja dari aspek kejahatan predator terhadap orang, kejahatan predator terhadap properti, kejahatan layanan ilegal, kejahatan gangguan publik, status kejahatan, penggunaan obat keras.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dari penelitian ini ialah siswa MTsN tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya sebanyak 91 siswa. Informasi populasi ini didapatkan dari pihak tata usaha sekolah (2022).

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sampel yang di ambil dari populasi harus benar-benar mewakili (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik total *sampling*. Dimana semua populasi berjumlah 91 siswa MTsN tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya berkesempatan untuk menjadi sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi yaitu skala *likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Dalam skala *Likert* terdapat pernyataan-pernyataan yang terdiri dari dua macam, yaitu pernyataan yang bersifat *fovarable* (mendukung atau memihak pada objek sikap), dan pernyataan

unfavorable (tidak mendukung objek sikap). Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala konformitas dan skala kenakalan remaja.

1. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Dalam penelitian ini akan dibagikan dua skala yang berbeda kepada setiap responden, yaitu skala konformitas dan skala kenakalan remaja. Skala penelitian berisi dua pernyataan, yaitu pernyataan *favorable* dan pertanyaan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* yaitu pernyataan yang mendukung atribut yang diukur, sedangkan pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung atribut yang diukur (Azwar, 2016). Alternatif pilihan jawaban yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert, yakni sangat sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

a. Skala konformitas

Skala ini disusun sendiri oleh peneliti yang dikembangkan dari aspek-aspek yang dikemukakan oleh Sears, Taylor & Letitisa (2006) yaitu, ketaatan, kesepakatan, dan kekompakan.

Tabel 3.1
Blue Print Skala Konformitas

No	Aspek	Sub Aspek	Aitem		Total
			F	UF	
1.	Ketaatan	a. Memberikan tekanan kepada anggota kelompok	1,7,5	2,8,6	6
		b. Memberikan tuntutan kepada anggota kelompok	3,9,13	10,4,12	6
		c. Bersedia melakukan tindakan sesuai dengan aturan kelompok	15,11,19	14,20,18	6

2.	Kesepakatan	a. Adanya kesepakatan	17	16	2
		b. Tuntutan kepada setiap kelompok untuk mengikuti aturan	25	26	2
		c. Kepercayaan antar anggota kelompok	21	24	2
		d. Persamaan persepsi	23	22	2
		e. Melakukan kegiatan yang sama dengan kelompok	31	30	2
3.	Kekompakan	a. Kekuatan yang menjadikan orang lain tertarik pada suatu kelompok	27	32	2
		b. Memberikan pengaruh pada anggota kelompok	33	34	2
		c. Keinginan untuk tetap menjadi bagian dari	29	28	2
Total			17	17	34

b. Skala Kenakalan Remaja

Skala ini disusun sendiri oleh peneliti yang dikembangkan berdasarkan aspek-aspek kenakalan remaja dari Aggetton, Elliott dan Suzanne (1980) menjelaskan kenakalan remaja dari aspek kejahatan predator terhadap orang, kejahatan predator terhadap properti, kejahatan layanan ilegal, kejahatan gangguan publik, status kejahatan, penggunaan obat keras.

Tabel 3.2

Blue Print Skala Kenakalan Remaja

No	Aspek	Sub Aspek	Aitem		Total
			F	UF	
1.	Kejahatan predator	a. kekerasan seksual	1	4	2
		b. kekerasan terhadap orang lain	5	6	2
		c. serangan terhadap orang	3	2	2
2.	Kejahatan predator terhadap property	a. vandaliame	9	12	2
		b. pencurian barang	11	8	2
		c. penipuan	7	10	2

3.	Kejahatan Layanan Ilegal	a. menjual narkoba	17	18	2
		b. main game saat sekolah	15	14	2
4.	Kejahatan Gangguan Publik	a. membawa senjata tersembunyi	13	16	2
		b. perilaku yang tidak tertib	23	20	2
		c. mabuk	19	22	2
		d. mengemis	21	26	2
		e. membuat telepon cabul panggilan	29	28	2
5.	Status Kejahatan	a. pelarian	27	24	2
		b. pelecehan seksual tercourse	25	34	2
		c. pembolosan	31	36	2
6.	Penggunaan Obat Keras	a. mengkonsumsi amfetamin	35	32	2
		b. heroin	33	30	2
Total			18	18	36

Berikut ini merupakan penjelasan skor aitem

Tabel 3.3
Skor Aitem Konformitas Dan Kenakalan Remaja

Pernyataan	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak sesuai (TS)	2	3
Sangat tidak sesuai (STS)	1	4

2. Pelaksanaan Uji Coba (*Try Out*) Alat Ukur

Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti menggunakan pelaksanaan uji coba dimana sebelum alat ukur penelitian digunakan dalam penelitian yang sebenarnya, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba kepada sejumlah siswa SMPN 1 Tangan-tangan Aceh Barat Daya, dengan ketentuan siswa tersebut adalah bagian dari populasi tetapi mereka berada sampel penelitian yang sebenarnya, sehingga mereka memiliki karakteristik yang relatif sama dengan sampel penelitian. Uji coba alat ukur bertujuan untuk mengetahui kelayakan alat

ukur berupa skala yang telah disusun dengan menguji tingkat validitas, indeks daya beda dan reliabilitas (Azwar, 2012).

Dalam menetapkan jumlah sampel uji coba, tidak ada ketentuan pasti mengenai jumlahnya. Azwar (2012) mengatakan secara statistik jumlah sampel yang lebih dari 60 orang sudah cukup banyak. Berdasarkan konsep tersebut, peneliti menggunakan jumlah subjek uji coba sebanyak 60 subjek. Aitem yang diuji cobakan berjumlah 70 aitem, dengan rincian 34 aitem konformitas dan 36 kenakalan remaja.

Selanjutnya setiap sampel diberikan dua buah skala psikologi, lalu peneliti menginstruksikan cara pengisian skala beserta pilihan jawaban yang tertera pada skala. Selanjutnya siswa diminta untuk mengisi sendiri skala yang telah disediakan. Setelah semua skala kembali terkumpul, peneliti melakukan skoring dan analisis kedua skala dengan bantuan program SPSS versi 20.0 *for Windows*. Setelah melakukan skoring dan analisis data dari hasil uji coba, selanjutnya peneliti membuang aitem yang gugur (berdaya beda rendah). Aitem yang gugur tidak dapat dimasukkan ke dalam skala yang akan digunakan dalam penelitian.

F. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Adminstrasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan surat permohonan izin penelitian yaitu di bagian akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan no surat B-682/Un.08/FPsi.I //PP.00.9/6/2022 pada tanggal 02 Juni 2022 kemudian, peneliti mengirimkan surat permohonan izin tersebut kepada pihak terkait yaitu sekolah MTsN Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya untuk

mendapat izin melakukan penelitian pada siswa MTsN Tangan-tangan tersebut. Selanjutnya pihak sekolah MTsN Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya memberikan surat balasan bahwa peneliti sudah melakukan penelitian dengan nomor surat B-094/MTs.01.15.01? Kp.00.7/6/2022 pada tanggal 18 Juni 2022.

G. Validitas Data, Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan uji instrument untuk mengetahui validitas dan reliabilitas aitem, sehingga data penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

1. Uji validitas

Validitas sering kali dikonsepsikan sebagai kemampuan suatu tes untuk mengukur secara akurat atribut yang seharusnya diukur. Suatu tes dikatakan valid bila tes tersebut mampu mengukur secara akurat apa yang dimaksudkan hendak diukurnya (Azwar, 2016). Untuk mencapai validitas, skala yang telah disusun akan dinilai oleh beberapa orang *reviewer* dengan kualifikasi telah lulus strata (S2) dan memiliki keahlian dibidang psikologi. Tujuannya adalah untuk melihat apakah skala yang disusun sudah sesuai dengan kontrak psikologis yang diukur. Uji validitas pada penelitian ini adalah validitas isi, yaitu validitas yang diestimasi dan dikuantifikasi lewat pengujian isi skala oleh expert review (Azwar, 2016).

Komputasi validitas yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah komputasi *Content Validity Ratio* (CVR). Data yang digunakan untuk menghitung CVR diperoleh dari hasil penilaian sekelompok ahli yang disebut *Subject Matter Experts* (SME). SME diminta untuk aitem dalam skala sifatnya esensial apabila

aitem tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran (Azwar, 2016). Adapun rumus statistik CVR sebagai berikut:

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan:

ne = Banyaknya SME yang dinilai suatu aitem “esensial”

n = Banyaknya SME yang melakukan penelitian

Angka CVR bergerak antara -1,00 sampai dengan +1,00 dengan CVR = 0,00 yaitu 50% dari SME dalam panel menyatakan aitem esensial dan dapat dikategorikan aitem esensial dan valid (Azwar, 2016). Hasil CVR dapat dilihat pada table 3.4 dan table 3.5.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian SME pada skala konformitas menunjukkan nilai di atas nol (0), sehingga semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid.

Tabel 3.4

Koefisien CVR Skala Konformitas

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	13	1	25	1
2	1	14	1	26	0,3
3	1	15	1	27	1
4	1	16	1	28	1
5	1	17	0,3	29	1
6	1	18	0,3	30	1
7	0,3	19	1	31	1
8	1	20	1	32	1
9	1	21	1	33	1
10	1	22	0,3	34	0,3
11	1	23	1		
12	1	24	1		

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian SME pada skala konformitas menunjukkan nilai di atas nol (0), sehingga semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid.

Tabel 3.5

Koefisien CVR Skala Kenakalan Remaja

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	0,3	13	1	25	1
2	0,3	14	1	26	1
3	1	15	1	27	0,3
4	1	16	1	28	0,3
5	1	17	1	29	1
6	0,3	18	1	30	1
7	1	19	1	31	1
8	1	20	1	32	1
9	1	21	1	33	0,3
10	1	22	0,3	34	1
11	1	23	1	35	1
12	1	24	1	36	1

2. Uji Daya Beda

Indeks beda aitem juga disebut dengan ideks diskriminasi aitem yang bertujuan untuk melihat kemampuan aitem membedakan subjek individu. Individu yang memiliki performansi yang tinggi akan memilih jenjang respon yang tinggi pula. Uji daya beda aitem dilakukan melalui uji korelasi, item secara individu akan diuji dengan skor total dari item (alat ukur) yang ia miliki. Aitem yang baik adalah mendukung skala, aitem tersebut sejalur dengan apa yang hendak diungkapnya. Uji indeks beda aitem akan menghasilkan skor korelasi yang bergerak dari 0-1. Pada umumnya, indeks daya beda aitem minimal yang digunakan 0,250 (Periantalo, 2016).

Berdasarkan tabel 3.6 di bawah, dari 34 aitem diperoleh 22 aitem yang terpilih dan 12 aitem yang tidak terpilih (2,4,6,8,12,16,18,20,24,28,30,32). Selanjutnya 22 aitem terpilih tersebut dilakukan uji reliabilitas tahap kedua.

Tabel 3.6

Koefisien Daya Beda Aitem Skala Konformitas

No	Rix	No	Rix	No	Rix
1	0,707	13	0,738	25	0,687
2	0,104	14	0,350	26	0,316
3	0,629	15	0,799	27	0,642
4	-0,186	16	0,207	28	0,22
5	0,757	17	0,821	29	0,740
6	0,082	18	-0,096	30	0,799
7	0,799	19	0,704	31	0,711
8	0,176	20	-0,241	32	0,143
9	0,588	21	0,649	33	0,614
10	0,305	22	0,384	34	0,264
11	0,760	23	0,607		
12	-0,010	24	0,053		

Berdasarkan tabel 3.7 di bawah, dari 36 aitem diperoleh 36 aitem yang terpilih dan tidak ada aitem yang tidak terpilih. Selanjutnya 36 aitem terpilih tersebut dilakukan uji reliabilitas.

Tabel 3.7

Koefisien Daya Beda Item Skala Kenakalan Remaja

No	Rix	No	Rix	No	Rix
1	0,723	13	0,794	25	0,751
2	0,624	14	0,323	26	0,367
3	0,743	15	0,757	27	0,803
4	0,616	16	0,371	28	0,680
5	0,788	17	0,749	29	0,674
6	0,431	18	0,714	30	0,409
7	0,787	19	0,691	31	0,836
8	0,554	20	0,497	32	0,268
9	0,791	21	0,709	33	0,880
10	0,567	22	0,636	34	0,734
11	0,757	23	0,744	35	0,719
12	0,269	24	0,670	36	0,497

3. Reliabilitas

Reliabilitas adalah keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar, 2016). Instrumen dikatakan reliabel apabila digunakan untuk mengukur berkali-kali dan menghasilkan data yang sama atau konsisten. Teknik uji reabilitas terhadap-item-item *kuesioner* menggunakan rumus *Alpha Cronbachd* engan program SPSS *versi 20.0 for window*. Sebelum menggunakan analisis reabilitas, maka peneliti terlebih dahulu melakukan analisis daya beda item dengan mengkorelasikan masing-masing item dengan nilai total item.

Hasil uji reliabilitas tahap satu pada skala konformitas dengan 34 aitem diperoleh nilai $\alpha = 0,898$. Sedangkan hasil uji reliabilitas tahap satu pada skala kenakalan remaja dengan aitem 36 diperoleh nilai $\alpha = 0,964$. Selanjutnya peneliti melakukan analisis reliabilitas tahap kedua pada skala konformitas dengan aitem 22 diperoleh nilai $\alpha = 0,877$. Sedangkan hasil uji reliabilitas tahap kedua pada skala kenakalan remaja dengan aitem 36 diperoleh nilai $\alpha = 0,941$.

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas tersebut, maka peneliti memaparkan blue print terakhir dari kedua skala tersebut sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 3.8 dan 3.9.

Tabel 3.8
Blue Print Akhir Skala Konformitas

No	Aspek	Sub Aspek	Aitem		Total
			<i>F</i>	<i>UF</i>	
1	Ketaatan	a. Memberikan tekanan kepada anggota kelompok	1, 7, 5	-	3
		b. Memberikan tuntutan kepada anggota kelompok	3, 9, 13	2	4

		c. Bersedia melakukan tindakan sesuai dengan aturan kelompok	15, 11, 14	8	4
2	Kesepakatan	a. Adanya kesepakatan	10	-	1
		b. Tuntutan kepada setiap kelompok untuk mengikuti aturan	16	6	2
		c. Kepercayaan antar anggota kelompok	17		1
		d. Persamaan persepsi	18	4	2
		e. Melakukan kegiatan yang sama dengan kelompok	19	-	1
3.	Kekompakan	a. Kekuatan yang menjadikan orang lain tertarik pada suatu kelompok	20	-	1
		b. Memberikan pengaruh pada anggota kelompok	21	12	2
		c. Keinginan untuk tetap menjadi bagian dari kelompok	22	-	1
Total			17	5	22

Tabel 3.9

Blue Print Akhir Skala Kenakalan Remaja

No	Aspek	Sub Aspek	Aitem		Total
			F	UF	
1.	Kejahatan predator	a. Kekerasan seksual	1	4	2
		b. Kekerasan terhadap orang lain	5	6	2
		c. Serangan terhadap orang	3	2	2
2.	Kejahatan predator terhadap property	a. Vandaliame	9	12	2
		b. Pencurian barang	11	8	2
		c. Penipuan	7	10	2
3.	Kejahatan Layanan Ilegal	a. Menjual narkoba	17	18	2
		b. Main game saat sekolah	15	14	2
4.	Kejahatan Gangguan Publik	a. Membawa senjata tersembunyi	13	16	2
		b. Perilaku yang tidak tertib	23	20	2
		c. Mabuk	19	22	2
		d. Mengemis	21	26	2
		e. Membuat Telepon Cabul Panggilan	29	28	2
5.	Status Kejahatan	a. Pelarian	27	24	2
		b. Pelecehan Seksual Tercourse	25	34	2
		c. Pembolosan	31	36	2
6.	Penggunaan Obat Keras	a. Mengonsumsi Amfetamin	35	32	2
		b. Heroin	33	30	2
Total			18	36	

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam suatu penelitian adalah langkah berikutnya yang dilakukan setelah pengumpulan data dilakukan. Tujuan pengolahan data adalah merubah data menjadi suatu informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Pengolahan data meliputi kegiatan berikut:

a. *Editing*

Editing adalah memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data. Diadakan editing terhadap skala yang telah diisi oleh responden dengan maksud untuk mencari kesalahan-kesalahan atau kurangnya keserasian (*in consistency*) pada skala yang telah diisi. Pada saat melakukan *editing* peneliti memasukkan keterangan di dalam kolom yang tidak tepat atau salah dalam menulis keterangan. Tujuan dilakukannya *editing* adalah demi mengurangi kesalahan pemaparan dan penelitian.

b. *Coding*

Coding adalah proses identifikasi dan klarifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. *Coding* dilakukan setelah *editing*. *Coding* yaitu, pemberian kode-kode atau angka-angka tertentu terhadap kolom-kolom, variabel-variabel yang ditanyakan di dalam kuesioner berkaitan dengan keterangan tertentu yang diperlukan. *Coding* dilakukan saat melakukan penskoringan nilai pada skala. Pada

pernyataan *favorable*, peneliti memberi nilai dari 4 hingga 1, sedangkan untuk pernyataan *unfavorable*, peneliti memberi nilai dari 1 hingga 4. Setelah melakukan skoring secara manual, selanjutnya peneliti memindahkan skor nilai tersebut ke dalam tabulasi yang dilakukan di dalam *Microsoft Excel*.

c. Tabulasi

Tabulasi data yaitu mencatat atau *entry data* ke dalam tabel induk penelitian. Tabulasi data diolah di dalam komputer. Skala yang telah diisi oleh responden dimasukkan ke dalam program komputer berupa *Microsoft Excel*. Selanjutnya, data tersebut di kopi pada aplikasi SPSS 20.0 *for windows* yang telah dirancang khusus untuk mengolah data secara otomatis. Hasil pengolahan tersebut keluar dalam bentuk persentase yang dimuat di dalam tabel. Peneliti mencari jumlah frekuensi, standar deviasi, mean, nilai minimum dan maksimum. Selanjutnya peneliti mencari nilai normalitas dengan menggunakan metode kolmogrov-smirnov, dan nilai linieritas dengan metode *anova table*. Selanjutnya, pada bagian akhir peneliti mencari hopotesis penelitian dengan menggunakan metode *Pearson correlation product moment*. Hasil perhitungan dan persentase data penelitian pada penelitian ini lebih lanjut dipaparkan di dalam BAB IV yaitu pada bab hasil dan pembahasan penelitian.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis. Tujuannya untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri atau ke kanan. Uji normalitas pada multivariate sebenarnya sangat kompleks, karena harus dilakukan pada seluruh variabel secara bersama-sama. Dalam penelitian ini uji normalitas data yang digunakan adalah *Skewnees Kurtosis*. Angka signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Santoso, 2017).

b. Uji Linieritas

Di samping uji normalitas, perlu dilakukan pula uji linieritas terhadap data yang dikumpulkan. Uji linieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan memiliki hubungan yang linier atau tidak. Kaidah yang digunakan adalah, apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka variabel memiliki hubungan yang linier. (Santoso, 2017). Pengujian linearitas dalam penelitian ini menggunakan *test for linearity*.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis *statistic* korelasi *product moment pearson* bantuan program SPSS *versi 20.0 for windows*. Koefisien korelasi dikatakan signifikan apabila nilai signifikan dibawah 0,05 ($P < 0,05$) yang dapat diartikan bahwa hipotesis diterima. Adapun rumus korelasi tersebut adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2017), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

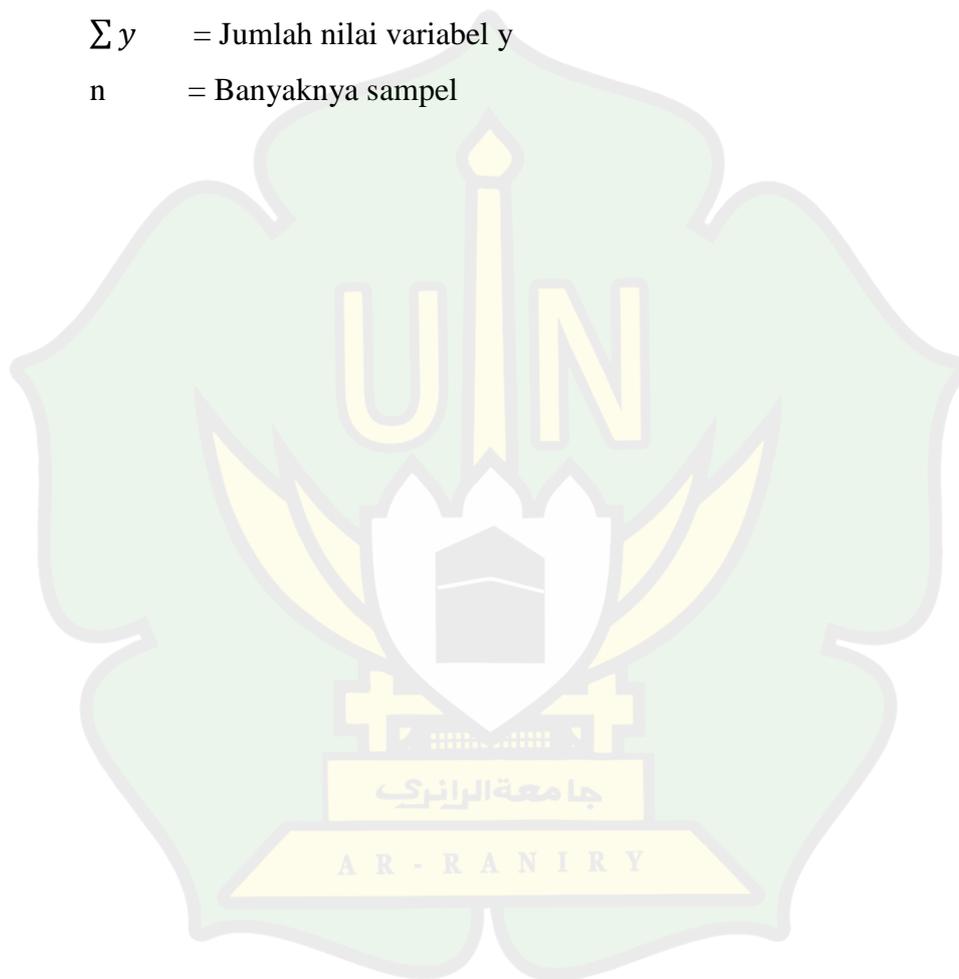
r_{xy} = Koefisien *korelasi Person* variabel x dan y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel x

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel y

n = Banyaknya sampel



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

1. Demografi Penelitian, Lokasi Penelitian, Waktu Penelitian

Populasi dalam penelitian ini siswa MTsN Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya yang terdiri dari kelas VII, VIII dan IX dengan jumlah sampel 91 siswa. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 November sampai tanggal 28 November 2022. Data demografi sampel yang diperoleh dari penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat bahwa sampel yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 49 siswa (53,8%) yang dimana lebih banyak dibandingkan jumlah sampel perempuan, yaitu 42 siswa (46,2%). Dapat disimpulkan sampel yang mendominasi pada penelitian ini adalah sampel berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 4.1.

Data Demografi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Deskripsi Subjek	Kategori	Jumlah (n)	Persentase%
1.	Jenis Kelamin	Laki-laki	49	53,8%
		Perempuan	42	46,2%
Total			91	100%

Berdasarkan kelas dapat dilihat bahwa sampel dari kelas VII yaitu sebanyak 29 siswa (31,9%), selanjutnya kelas VIII sebanyak 31 siswa (34,1%) dan kelas IX sebanyak 31 mahasiswa (34,1%), sampel yang paling mendominasi oleh kelas VII dan IX dan yang paling sedikit kelas VIII.

Tabel 4.2

Data Demografi Sampel Penelitian Berdasarkan Kelas

No	Deskripsi Subjek	Kategori	Jumlah (n)	Persentase%
1.	Kelas	VII	29	31,9%
		VIII	31	34,1%
		IX	31	34,1%
Total			91	100%

Berdasarkan kategori usia dalam penelitian ini, subjek terdiri dari siswa dengan rentang usia 13-16 tahun. Pada tabel tersebut menunjukkan dalam penelitian ini usia yang mendominasi ialah usia 16 tahun sebanyak 45 siswa (49,5%), kemudian usia 15 tahun sebanyak 25 siswa (27,5%) dan usia 14 tahun sebanyak 13 siswa (14,39%) dan yang paling sedikit usia 13 tahun sebanyak 8 siswa (8,8%).

Tabel 4.3

Data Demografi Sampel Penelitian Berdasarkan Umur

No	Deskripsi Subjek	Kategori	Jumlah (n)	Persentase%
1.	Usia	13 Tahun	8	8,8%
		14 Tahun	13	14,39%
		15 Tahun	25	27,5%
		16 Tahun	45	49,5%
Total			91	100%

B. Hasil Penelitian

1. Kategorisasi Data Penelitian

Pembagian kategori sampel yang digunakan oleh peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Menurut Azwar (2016) kategorisasi jenjang (ordinal) merupakan kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Cara pengkategorian ini akan diperoleh dengan membuat kategori skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi. Sebab kategori ini bersifat

relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran. Deskripsi dan hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

a. Skala konformitas

Analisis secara deskriptif dilakukan dengan melihat deskripsi data empiris (berdasarkan kenyataan di lapangan) dan hipotetik (yang mungkin terjadi). Berdasarkan hasil deskripsi data penulisan, pada variabel konformitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Berdasarkan hasil uji coba statistik data penelitian tabel 4.4 di bawah, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 22, maksimal 88, rerata 55, dan standar deviasi 11. Sedangkan data empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah sebesar 39, maksimal 88, rerata 69, dan standar deviasi 7. Deskripsi data hasil penelitian tersebut, dijadikan sebagai batas dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga katagori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian pada skala konformitas.

Rendah = $X - 1,0 \text{ SD}$
 Sedang = $(X - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (X + 1,0 \text{ SD})$
 Tinggi = $(X + 1,0 \text{ SD}) \leq X$

Keterangan:

X = Mean empirik pada skala
 SD = Standar deviasi
 n = Jumlah subjek

Tabel 4.4
Deskripsi Data Penelitian Konformitas

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Regulasi Diri	88	22	55	11	88	39	69	7

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

- 1) Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
- 2) Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
- 3) Mean (M) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$.
- 4) Standar Deviasi (SD) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$.

Tabel 4.5
Kategorisasi Skala Konformitas pada siswa MTsN Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	$X < 62$	17	18,7%
Sedang	$62 \leq X < 76$	62	68,1%
Tinggi	$76 \leq X$	12	13,2%
Jumlah		91	100%

b. Skala Kenakalan Remaja

Peneliti menguraikan analisis secara deskriptif terhadap skala kenakalan remaja berupa analisis hipotetik untuk melihat kemungkinan yang terjadi di lapangan, serta analisis empirik untuk melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Deskripsi data penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Deskripsi Data Penelitian Skala Kenakalan Remaja

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Kenakalan remaja	144	36	90	18	129	52	109	10

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

- 1) Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.

- 2) Skor minimal (X_{min}) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
- 3) Mean (M) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$.
- 4) Standar Deviasi (SD) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$.

Berdasarkan hasil uji coba statistik data penelitian tabel 4.6 di bawah, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 36, maksimal 144, rerata 90, dan standar deviasi 18. Sedangkan data empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah sebesar 52, maksimal 129, rerata 109 dan standar deviasi 10. Deskripsi data hasil penelitian tersebut, dijadikan sebagai batas dalam pengkatagorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga katagori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkatagorian pada skala kenakalan remaja.

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X (X - 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Sedang} &= (X - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (X + 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Tinggi} &= (X + 1,0 \text{ SD}) \leq X \end{aligned}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} X &= \text{Mean empirik pada skala} \\ SD &= \text{Standar deviasi} \\ n &= \text{Jumlah subjek} \end{aligned}$$

Tabel 4.7

Kategorisasi Skala Kenakalan Remaja pada siswa MTsN Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	$X < 99$	8	8,8%
Sedang	$99 \leq X < 119$	72	79,1%
Tinggi	$119 \leq X$	11	12,1%
Jumlah		91	100%

3. Analisis Uji Prasyarat

Penggunaan uji prasyarat pada penelitian bertujuan untuk menentukan uji statistik yang akan digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel. Uji prasyarat yang peneliti lakukan adalah:

a. Uji normalitas sebaran

Berdasarkan tabel 4.8 di bawah hasil uji normalitas sebaran diperoleh nilai signifikansi konformitas yaitu $0,000 < 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi kenakalan remaja diperoleh $0,000 < 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal dan tidak memenuhi asumsi uji normalitas sebaran.

Tabel 4.8

Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel Penelitian	Koefisien K-SZ	P
Konformitas	2,171	0,000
Kenakalan Remaja	2,050	0,000

b. Uji linieritas hubungan

Berdasarkan data tabel 4.9 di bawah di peroleh *F Deviation from Linearity* kedua variabel yaitu $F = 7,238$ dengan $p = 0,000$ pada uji asumsi ini maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang tidak linier antara variabel konformitas dengan kenakalan remaja.

Tabel 4.9

Hasil Uji Linieritas Hubungan

Variabel Penelitian	<i>F Deviation from Linearity</i>	P
Konformitas dengan Kenakalan remaja	7,238	0,000

c. Analisis Uji Hipotesis

Setelah diketahui hasil uji prasyarat, selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi *Sperman rho*. Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja pada siswa MTsN Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya, dapat dilihat pada tabel di bawah.

Berdasarkan data tabel 4.10 diketahui bahwa hasil analisis menghasilkan koefisien korelasi sebesar $r = -0,069$ dengan $p = 0,516$ yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja pada siswa MTsN Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya. Artinya semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi kenakalan remaja dan sebaliknya semakin rendah konformitas maka semakin rendah kenakalan remaja. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $p = 0,516$ ($p > 0,05$) yang artinya hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang di ajukan peneliti yaitu ada hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja pada siswa MTsN Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya.

Tabel 4.10
Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	<i>Sperman Rho</i>	P
Konformitas		
Kenakalan Remaja	-0,069	0,516

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas dengan kenakalan remaja pada siswa kelas VII, VIII dan IX di MTsn Tangan -

Tangan tingkat akhir di sekolah MTsN Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya. Analisis korelasi menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas dengan kenakalan remaja pada siswa MTsN Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya. Berdasarkan hasil analisis data di atas, di peroleh nilai koefisien korelasi r sebesar -0.069 dengan taraf signifikansi sebesar $0,516$ ($p < 0,05$), tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas dengan kenakalan remaja pada siswa MTsN Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya.

Berdasarkan analisis deskriptif secara empirik, hasil penelitian ini menyatakan bahwa konformitas pada kategori sedang yaitu sebanyak 62 siswa (68,1%), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah 17 siswa (18,7%), dan pada kategori tinggi sebanyak 12 siswa (13,2%). Sedangkan kenakalan remaja berada pada kategori sedang yaitu 72 siswa (79,1%), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah 8 siswa (8,8%), dan pada kategori tinggi sebanyak 11 siswa (12,1%).

Selain itu, yang mendominasi pada penelitian ini adalah laki-laki yaitu 49 siswa (53,8%) sedangkan perempuan yaitu 42 siswa (46,2%). Ditinjau dari kelas diketahui bahwa kategori terbanyak berasal dari kelas VIII yaitu sebanyak 31 siswa (34,1%) dan kelas IX sebanyak 31 siswa (34,1%) dan sampel yang paling sedikit yaitu kelas VII sebanyak 29 siswa (31,9%).

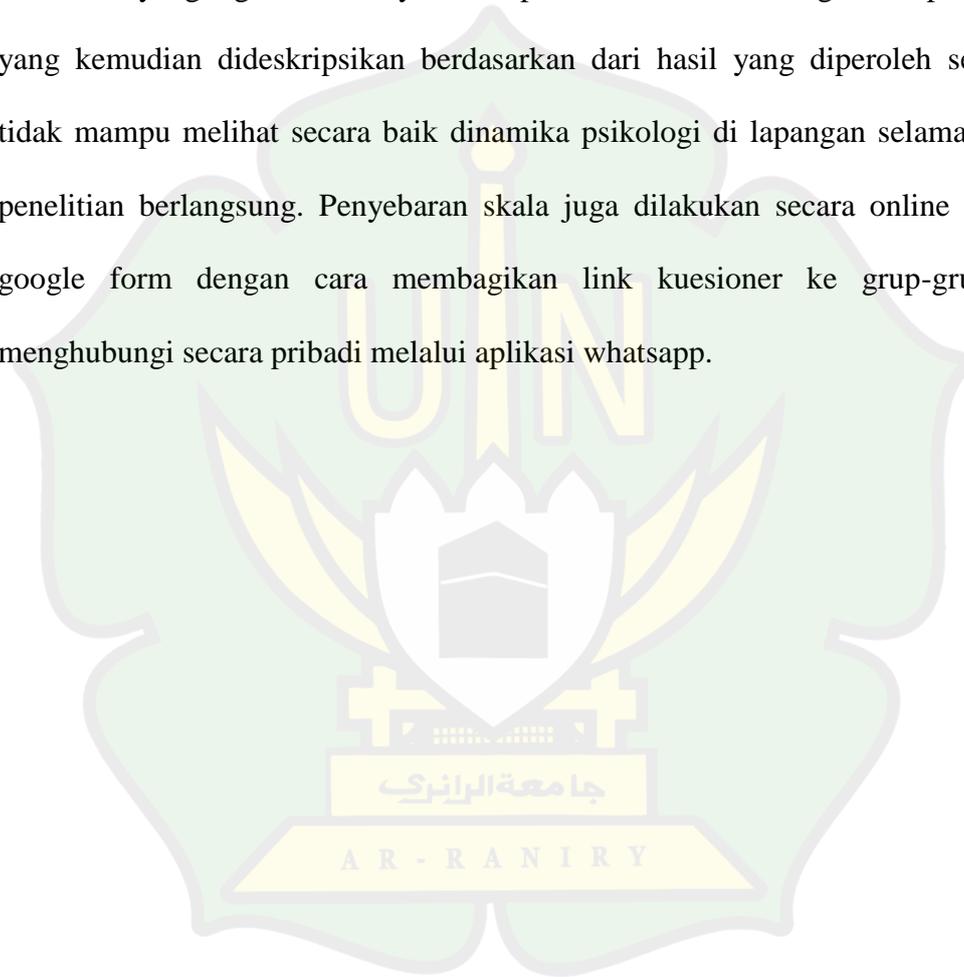
Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahardika (2014) juga melakukan penelitian yang hampir sama dalam judul Hubungan Antara Konsep Diri Dan Konformitas Teman Sebaya

Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Cikarang Barat Kabupaten Bekasi kenakalan remaja menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara konsep diri dengan kenakalan remaja pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi. Hal ini berarti jika siswa memiliki konsep diri yang rendah maka kenakalan remajanya tinggi. Sebaliknya apabila siswa memiliki konsep diri yang tinggi maka kenakalan remajannya rendah. Pada hasil analisis yang kedua dengan menggunakan korelasi bivariat antara variabel konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi. Artinya semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pula tingkat kenakalan remajanya dan sebaliknya, semakin rendah konformitas teman sebaya maka akan semakin rendah pula tingkat kenakalan remajanya.

Hasil Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmi Irma Nur Pawestri (2018) dengan judul Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja menunjukkan hasil analisis data penelitian tidak mungkin dilakukan analisis dengan menggunakan product moment karena syarat untuk menggunakan analisis product moment data harus normal dan linier, karena data dalam penelitan tidak normal dan tidak menunjukkan hubungan yang linear maka peneliti menggunakan analisis nonparametric Spearman rho dengan menggunakan program SPSS 16.0 diperoleh hasil koefisien korelasi (r_{xy}) = -0,166 dengan sig $p= 0,111$ ($p > 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan

kenakalan remaja. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti yaitu ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu pendekatan secara kuantitatif yang digunakan hanya diinterpretasikan ke dalam angka dan persentase yang kemudian dideskripsikan berdasarkan dari hasil yang diperoleh sehingga tidak mampu melihat secara baik dinamika psikologi di lapangan selama proses penelitian berlangsung. Penyebaran skala juga dilakukan secara online melalui google form dengan cara membagikan link kuesioner ke grup-grup dan menghubungi secara pribadi melalui aplikasi whatsapp.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, maka diperoleh nilai korelasi $r = -0,069$ dan $p = 0,516$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas dengan kenakalan remaja pada siswa MTsN Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya. Hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini ditolak.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan untuk kepentingan praktis dan teoritis bagi yang akan meneliti dengan variabel yang serupa adalah:

2. Bagi Subjek

Subjek diharapkan mampu menurunkan tingkat kenakalan remaja pada siswa selama proses pembelajaran baik proses pembelajaran disekolah maupun diluar sekolah. Ada beberapa faktor lain yang dapat menurunkan tingkat kenakalan remaja salah satunya dengan meningkatkan pola asuh orang tua dengan cara membuat tujuan atau target masa depan.

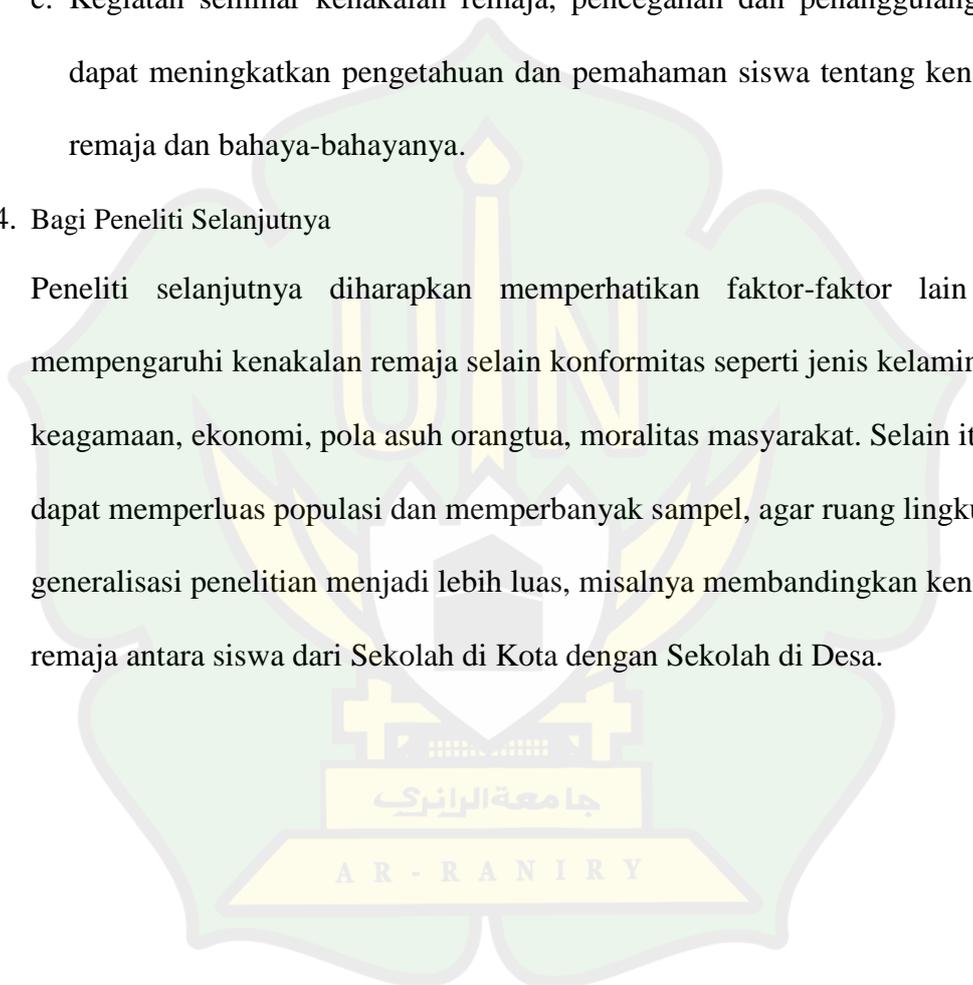
3. Bagi Pihak Sekolah

a. Untuk dapat menghindari kenakalan remaja maka pada saat ini, maka diharapkan agar kegiatan ekstrakurikuler sebaiknya dibina lebih baik lagi oleh tiap sekolah, dengan harapan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi peningkatan kecerdasan emosional siswa sehingga bisa mencegah terjadinya kenakalan remaja.

- b. Pihak sekolah disarankan dapat membantu siswa untuk mengenali potensi-potensi yang dimiliki agar dapat meningkatkan konsep diri siswa, serta dapat meminimalisir penggunaan kata-kata atau sikap yang dapat menurunkan konsep diri siswa.
- c. Kegiatan seminar kenakalan remaja, pencegahan dan penanggulangannya dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang kenakalan remaja dan bahaya-bahayanya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kenakalan remaja selain konformitas seperti jenis kelamin, usia, keagamaan, ekonomi, pola asuh orangtua, moralitas masyarakat. Selain itu juga dapat memperluas populasi dan memperbanyak sampel, agar ruang lingkup dan generalisasi penelitian menjadi lebih luas, misalnya membandingkan kenakalan remaja antara siswa dari Sekolah di Kota dengan Sekolah di Desa.



DAFTAR PUSTAKA

- Aggeton, D., Elliot, & Suzanne, S. (1980). *Reconciling Race and Clasdiferent In Self-Reported and Official Estimates Delinquency. American Sociological Review*, 95-110
- Azwar, S. (2016). *Dasar-Dasar Psikometrika*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baron, Rober. A., Byrne, Donn. (2005), *Psikologi Sosial*, Edisi kesepuluh, Jilid 2, PT. Gelora Aksara pratama, Jakarta: Erlangga
- Farkhan, A., S, “*Perbedaan Tingkat Konformitas Ditinjau dari Gaya Hidup pada Remaja*”, *Jurnal Psikologika*, Vol. 3, 7 1999
- Fatimah, S., & Umuri, T.,M (2017). *Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul*, *Jurnal Citizenship*, Vol. 4 No. 1.
- Gunarsa, Singgih D. (2004). *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*, Cetakan. 7. Jakarta: PT. Gunung Mulia.
- Hurlock, E. (1994). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Hati, M., M. & Setyawan, I., (2015), “*Konformitas Teman Sebaya dan Asertivitas pada Siswa SMA Islam Hidayatullah Semarang*”, *Jurnal Empati*, 4.
- Indar Prihardani (2012) “*Hubungan antara Konformitas Geng dengan Kenakalan Remaja*”
- Kartono, K. (2013). *Patologi Sosial 2. Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mariana, G. (2002). *Belonging, Conformity and Social Status in Early Adolescence. Tesis Psikologi Pendidikan dan Konseling. University British of Columbia: Kanada*.
- Monks, F.J, Knoers, A.M.P, Haditono, S.R. (2002). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mardianri dan Alfita. L., (2015), “*Perbedaan Konformitas Ditinjau dari Locus of Control pada Remaja Siswa-Siswi Kelas Unggulan SMA Dwi Warna Medan*”, *Jurnal Diversita*, vol 1, 2.

- Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nizar, S. (2015). *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Papalia, D., Old, S., & Felman, R. (2004). *Human Development* (9th eds). New York: McGraw Hill.
- Pawestri, Nur Rahmi Ilma (2018). Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja.
- Periantalo, M.Psi., P.si, J. (2016). *Penelitian Kuantitatif untuk Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saputro, M. B., & Soeharto, NED., Triana. (2012) *Hubungan Antara Konformitas Terhadap Teman Sebaya dengan Kecenderungan Kenakalan Pada Remaja, Jurnal Volume 10, Nomor 1*.
- Santrock John W. Adolescence (2003). *Perkembangan Remaja. Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, J. (2007). *Remaja Edisi 11 jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Sarlito, W., & Sarwono (2001). *Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok Dan Psikologi Terapan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Soetjningsih. (2004). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta
- Situngkir. B.G, Robertus & Wibowo. H. Doddy (2021). *The Correlation of Peer Confirmity and Juvenile Delinquensy. Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha. Vol 12, No 3*
- Santoso, S. (2017). *Statistik Multivarian dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sudarso, (2012). *Kenakalan remaja, Rineka Cipta: Jakarta*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taylor, E. Shelley, Peplau, A., Letitia & Sears, O. David (2006). *Psikologi Sosial. Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana.
- Willis, S. S. (2014). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta

Yunalia, M.,E. & Etika, N., A(2020). *Remaja dan Konformitas Teman Sebaya*: Ahlimedia Press.



Tria Ningsih

160901059



SKALA PENELITIAN

A. Konformitas

Menurut Sears memaparkan konformitas adalah perilaku tertentu yang ditampilkan oleh seseorang agar perilaku yang ditampilkan tersebut sama seperti perilaku orang lain.

Aspek-Aspek Konformitas

Menurut Sears konformitas pada ditanda dengan tiga aspek di bawah ini, yaitu:

a. Ketaatan

Konformitas pada teman sebaya akan memberikan tekanan dan tuntutan pada remaja yang menjadi anggota kelompok agar anggota kelompok bersedia melakukan tindakan sesuai dengan aturan kelompok, sekalipun apa yang menjadi aturan kelompok tersebut bertentangan dengan apa yang menjadi keyakinan anggota kelompok (Rahman dan Haq, 2013).

b. Kesepakatan

Adanya kesepakatan dalam kelompok menuntut setiap anggota untuk mengikuti aturan yang dibuat untuk kelompok. Kesepakatan yang ada dalam suatu kelompok terdiri atas unsur kepercayaan antar anggota kelompok, adanya pendapat yang di sampaikan oleh individu tentang kelompoknya, adanya proses persamaan persepsi, dan adanya kegiatan yang sama yang dilakukan oleh anggota kelompok.

c. Kekompakan

Kekompakan adalah jumlah kekuatan yang dapat menjadikan orang lain tertarik pada suatu kelompok dan kekuatan yang dapat memberikan pengaruh kepada anggota kelompok agar anggota kelompok tetap memiliki keinginan untuk tetap menjadi bagian dari kelompok.

No	Aspek	Sub Aspek	Aitem		Total
			F	UF	
1	Ketaatan	a. Memberikan tekanan kepada anggota	1, 7, 5	2, 8, 6	6

	kelompok			
	b. Memberikan tuntutan kepada anggota kelompok	3, 9,13	10,4,12	6
	c. Bersedia melakukan tindakan sesuai dengan aturan kelompok	15,11,19	14,20,18	6
2.	Kesepakatan			
	a. Adanya kesepakatan	17	16	2
	b. Tuntutan kepada setiap kelompok untuk mengikuti aturan	25	26	2
	c. Kepercayaan antar anggota kelompok	21	24	2
	d. Persamaan persepsi	23	22	2
	e. Melakukan kegiatan yang sama dengan kelompok	31	30	2
3.	Kekompakan			
	a. Kekuatan yang menjadikan orang lain tertarik pada suatu kelompok	27	32	2
	b. Memberikan pengaruh pada anggota kelompok	33	34	2
	c. Keinginan untuk tetap menjadi bagian dari kelompok	29	28	2
Total		17	17	34

Skala Konformitas

No	Aspek	Indikator	Aitem	Jumlah		
				E	G	T
1	Ketaatan	a. Memberikan tekanan kepada anggota kelompok	1. Saya takut diabaikan oleh teman-teman kelompok apabila saya tidak mengikuti model pakaian mereka (F)			
			2. Saya selalu mengabaikan perintah dari anggota kelompok (UF)			
			3. Saya mengenal teman-teman kelompok sehingga menyetujui setiap pendapat atau perilaku mereka (F)			
			4. Saya yakin terhadap pakaian yang saya gunakan meskipun berbeda dengan teman kelompok (UF)			
			5. Saya mengikuti segala saran model pakaian dari kelompok karna saya percaya pada kelompok (F)			
			6. Saya merasa dikucilkan apabila memiliki pendapat yang berbeda dengan teman-teman kelompok (UF)			
		b. Memberikan tuntutan kepada anggota kelompok	7. Saya memberikan perhatian besar pada kelompok saya (F)			
			8. Saya tidak mengikuti saran model pakaian apapun karena saya penilaian sendiri (UF)			
			9. Saya takut dikeluarkan dari kelompok apabila tidak melakukan seperti yang teman-teman lakukan (F)			
			10. Saya memiliki keputusan sendiri meskipun saya berbeda dengan teman-teman kelompok (UF)			

			11. Saya menyamakan pendapat dan penilaian dari teman-teman kelompok saya (F)			
			12. Saya merasa biasa saja ketika teman kelompok menjauhi karena tidak memiliki model pakaian seperti mereka (UF)			
		c. Bersedia melakukan tindakan sesuai dengan aturan kelompok	13. Saya mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan anggota kelompok saya (F)			
			14. Saya tidak suka mengikuti kebiasaan dalam anggota kelompok (FU)			
			15. Saya bersedia dengan segala tindakan di kelompok (F)			
			16. saya merasa tertekan dengan aturan di kelompok (UF)			
			17. Semua aturan dikelompok membuat saya disiplin (F)			
			18. Saya tidak bersedia dengan aturan kelompok (UF)			
2	Kesepakatan	a. Adanya kesepakatan	19. Saya sepakat dalam segala hal dengan kelompok karena saya tidak ingin dianggap orang yang berbeda (F)			
			20. Saya selalu melanggar kesepakatan yang sudah disetujui oleh kelompok (UF)			
		b. Tuntutan kepada setiap kelompok untuk mengikuti aturan	21. Saya merasa akan dipandang baik ketika mengikuti perilaku teman-teman kelompok saya (F)			
			22. Saya merasa santai ketika tidak mengikuti aturan dalam kelompok (UF)			
		c. Kepercayaan antar anggota kelompok	23. Saya selalu percaya dengan pendapat yang			

			di berikan oleh anggota kelompok (F)			
			24. Saya berani mempertahankan pendapat saya meskipun teman-teman kelompok memiliki pendapat yang berbeda (UF)			
		d. Persamaan persepsi	25. Saya lebih suka berteman dengan orang yang sama pendapat dengan saya (F)			
			26. Saya bisa berteman dengan siapa saja (UF)			
		e. Melakukan kegiatan yang sama dengan kelompok	27. Saya suka mengikuti teman-teman sekelompok dalam kegiatan olah raga (F)			
			28. Saya kurang tertarik berkontribusi dalam kegiatan kelompok (UF)			
3.	Kekompakan	a. Ketertarikan terhadap suatu kelompok	29. Saya ingin bergabung dengan gang favorit di sekolah saya (F)			
			30. Saya tidak tertarik bergabung dengan gang yang tidak jelas (UF)			
		b. Memberikan pengaruh pada anggota kelompok	31. Saya mencari tau informasi mengenai suatu hal dari berbagai sumber untuk disampaikan kepada teman kelompok (F)			
			32. Saya kurang memperhatikan teman-teman kelompok (UF)			
		c. Keinginan untuk tetap menjadi bagian dari kelompok	33. Saya ingin menjadi yang terbaik dalam kelompok agar tidak dikeluarkan (F)			
			34. Saya selalu bermalasan dalam kelompok (UF)			

B. Kenakalan Remaja

Menurut Ageton, Elliott & Suzanne (1980) kenakalan remaja (juvenile delinquency) mencakup perilaku yang luas, mulai dari perilaku yang tidak bisa diterima secara sosial seperti membuat masalah disekolah sampai perbuatan criminal seperti perampokan. Terdapat dua jenis pelanggaran yaitu: indeks offenses dan status offenses. Indeks offenses merupakan tindakan kriminal yang dilakukan oleh orang dewasa ataupun remaja nakal yang meliputi perampokan, penyerangan dengan kekerasan, perkosaan, pembunuhan, maupun penyalahgunaan narkoba. Sedangkan status offenses merupakan yang kurang serius meliputi kabur dari rumah, bolos, minum-minuman keras, seks bebas dan perilaku yang tidak bisa dikontrol.

1. Aspek-Aspek Kenakalan Remaja

Menurut Ageton, Elliott & Suzanne (1980) aspek-aspek kenakalan remaja yaitu :

- a. Kejahatan Predator Terhadap Orang, kejahatan predator seperti kekerasan seksual, kekerasan, serangan terhadap orang.
- b. Kejahatan predator terhadap properti, kejahatan terhadap property seperti vandaliame, pencurian barang dan penipuan.
- c. Kejahatan Layanan Ilegal, Kejahatan illegal seperti pelacuran, menjual narkoba, bermain game saat sekolah.
- d. Kejahatan Gangguan Publik, Kejahatan gangguan publik seperti membawa senjata tersembunyi, perilaku yag tidak tertib,mabuk, mengemis, membuat telepon cabul panggilan.
- e. Status Kejahatan, Status kejahatan Seperti pelarian, pelecahan seksual tercourse, penggunaan alkohol, dan pembolosan.

f. Penggunaan Obat Keras, Pengguna obat keras seperti individu yang mengkonsumsi amfetamin, bar- biturat, halusinogen, heroin, kokain, alkohol kadar tinggi.

No	Aspek	Sub Aspek	Aitem		Total
			F	UF	
1.	Kejahatan predator	a. kekerasan seksual	1	4	2
		b. kekerasan terhadap orang lain	5	6	2
		c. serangan terhadap orang	3	2	2
2.	Kejahatan predator terhadap properti	a. vandaliame	9	12	2
		b. pencurian barang	11	8	2
		c. penipuan	7	10	2
3.	Kejahatan Layanan Ilegal	a. menjual narkoba	17	18	2
		b. main game saat sekolah	15	14	2
4.	Kejahatan Gangguan Publik	a. membawa senjata tersembunyi	13	16	2
		b. perilaku yang tidak tertib	23	20	2
		c. mabuk	19	22	2
		d. mengemis	21	26	2
		e. membuat telepon cabul panggilan	29	28	2
5.	Status kejahatan	a. pelarian	27	24	2
		b. pelecehan seksual tercourse	25	34	2
		c. pembolosan	31	36	2
6.	Penggunaan obat keras	a. mengkonsumsi amfetamin	35	32	2
		b. heroin	33	30	2
Total			18	18	36

Skala Kenakalan Remaja

No	Aspek	Indikator	Aitem	Jumlah		
				E	G	T
1	Kejahatan predator	a. kekerasan seksual	1. Saya pernah memaksa pasangan saya untuk mengirimkan foto yang tidak wajar (F)			
			2. Saya selalu memperlakukan pasangan saya dengan baik (UF)			
		b. kekerasan terhadap orang lain	3. Saya pernah memukul teman saya (F)			
			4. Saya tidak pernah berkelahi dengan teman saya (UF)			
		c. serangan terhadap orang lain	5. Saya pernah melukai teman saya (F)			
			6. Saya tidak pernah melakukan hal yang tidak baik terhadap teman saya (UF)			
2	Kejahatan predator terhadap properti	a. vandaliame	7. Saya pernah merusak benda yang dibuat oleh teman saya (F)			
			8. Saya harus menghargai setiap hasil karya teman saya (UF)			
		b. pencurian barang	9. Saya pernah mencuri uang teman saya saat dikelas (F)			
			10. Saya tidak pernah mencuri uang teman saya (UF)			
		c. penipuan	11. Saya membohongi orang tua saat meminta uang jajan lebih (F)			
			12. Saya berkata jujur kepada orang tua saat ingin meminta sesuatu (UF)			
3	Kejahatan ilegal	a. menjual narkoba	13. Saya pernah menjual narkoba kepada adik kelas saya (F)			
			14. Saya tidak pernah melihat seperti apa itu narkoba (UF)			
		b. main game saat sekolah	15. Saya sering kali bermain game online saat jam pelajaran masih berlangsung (F)			
			16. Bermain game online merupakan hal yang merugikan bagi saya (UF)			
4	Kejahatan	a. membawa senjata	17. Saya selalu membawa pisau			

	gangguan publik	tersembunyi	saat kesekolah (F) 18. Saya tidak pernah membawa pisau disekolah (UF)			
		b. perilaku yang tidak tertib	19. Saya tidak senang datang tepat waktu saat kesekolah (F) 20. Saya selalu datang tepat waktu kesekolah (UF)			
		c. mabuk	21. Saya pernah mencoba minum -minuman keras saat bergabung dengan teman (F) 22. Saya tidak akan meminum minuman keras karena akan merugikan diri saya sendiri (UF)			
		d. mengemis	23. Saya pernah meminta adik kelas untuk mengtraktir saya (F) 24. Memakai uang pribadi lebih baik daripada harus meminta-minta pada teman (UF)			
		e. membuat telepon cabul panggilan	25. Saya pernah menelpon lawan jenis untuk membahas hal yang tidak wajar (F) 26. Saya harus punya etika saat akan melakukan panggilan dengan orang lain (UF)			
5.	Status kejahatan	a. pelarian	27. Saya sering lari ketika ada bermasalah dengan guru (F) 28. Saya akan menyelesaikan ketika ada kesalah pahaman dengan guru (UF)			
		b. pelecehan seksual tercourse	29. Saya pernah menyimpan video porno (F) 30. Saya menghindari untuk menonton video porno (UF)			
		c. pembolosan	31. Saya pernah membolos disekolah (F) 32. Saya selalu rajin saat kesekolah (UF)			
6.	Penggunaan obat keras	a. mengkonsumsi amfetamin	33. Saya pernah mengkonsumsi obat penenang agar menenangkan diri (F) 34. Saya menenangkan diri dengan ibadah bukan dengan			

			mengonsumsi obat-obatan (UF)			
		b. heroin	35. Saya pernah mengonsumsi ganja (F)			
			36. Saya tidak pernah mengonsumsi ganja (UF)			



TABULASI PENELITIAN KONFORMITAS

ok apaltian be	dari ketiap pe	gga me	tidak nan	yangn saya	aya me	segalaenilai	ak karerebiasa	apok m	orang	man de	mengibat	yanak men	berbagi	sekod	dalam	s-mala	gan ga	Total								
3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	59	
3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	59	
3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	59	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	73
4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	76
4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	76	
4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	77	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	76		
4	3	2	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	66
3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	78	
3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	78	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	74	
4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	76	
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	74	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	1	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	70
4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	89
3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	88	
3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	75	
1	1	1	4	1	1	1	4	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4	1	4	42	
4	3	4	3	1	2	4	2	1	2	1	1	2	4	3	3	1	1	2	4	3	1	3	1	3	56	
3	4	4	3	1	2	1	2	2	4	2	2	4	3	3	1	2	1	3	4	3	4	3	2	2	63	
4	4	3	3	2	2	3	1	1	2	2	2	1	3	3	3	2	1	2	4	3	2	4	2	2	59	
4	3	3	3	2	1	3	1	1	2	2	2	1	4	3	3	2	1	1	3	4	1	1	2	2	53	
1	3	4	3	1	2	4	2	1	2	2	2	1	4	3	3	1	2	1	3	4	2	3	2	2	56	
4	4	3	3	2	2	3	1	1	2	2	2	1	4	4	3	2	2	1	4	3	2	3	2	2	60	
4	3	3	3	2	1	3	2	1	2	2	2	1	4	3	3	2	1	2	3	4	2	3	2	2	58	
4	3	4	3	2	1	4	2	1	2	2	1	2	3	4	3	2	2	1	4	3	2	3	2	2	60	
4	4	3	3	2	1	3	2	1	2	2	1	2	3	4	3	2	1	2	3	4	2	3	1	1	58	
3	4	3	3	2	2	4	1	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	4	4	2	3	1	1	60	
4	3	4	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	3	4	2	3	1	1	61	
4	3	4	3	2	1	3	2	1	2	2	2	2	3	4	3	2	1	2	3	4	2	3	2	2	60	
4	4	3	3	2	2	3	2	1	2	2	1	2	3	3	3	2	1	2	3	3	2	4	2	2	59	
4	3	4	3	2	2	3	2	1	1	2	2	2	4	3	3	2	2	2	3	4	2	3	2	2	61	
4	4	3	3	4	4	3	4	1	4	4	2	2	3	4	3	3	3	1	2	3	4	1	2	2	71	
4	4	4	3	4	4	4	3	1	4	4	2	2	4	3	3	3	3	1	2	4	3	2	2	2	73	
4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	2	1	3	4	3	3	3	1	2	4	4	1	2	2	69	
4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	2	2	75	
4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	1	71	
4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	82	

Reliability

Scale: Konformitas

Case Processing Summary

		N	%
Valid		60	100.0
Cases Excluded ^a		0	.0
Total		60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	34

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.0500	.50169	60
VAR00002	2.9833	.29063	60
VAR00003	3.0333	.58125	60
VAR00004	3.0333	.44973	60
VAR00005	2.9000	.60226	60
VAR00006	3.1333	.43048	60
VAR00007	2.8833	.58488	60
VAR00008	3.0667	.36204	60
VAR00009	3.0000	.61064	60
VAR00010	3.1000	.51090	60
VAR00011	2.9000	.60226	60
VAR00012	3.0667	.54824	60
VAR00013	3.0167	.65073	60
VAR00014	3.1333	.43048	60
VAR00015	2.9833	.59636	60
VAR00016	3.1500	.36008	60

VAR00017	2.9333	.60693	60
VAR00018	3.1333	.43048	60
VAR00019	2.8833	.55515	60
VAR00020	3.0667	.36204	60
VAR00021	2.9500	.50169	60
VAR00022	3.0333	.55132	60
VAR00023	2.9667	.60971	60
VAR00024	3.0833	.56122	60
VAR00025	3.0167	.56723	60
VAR00026	3.2000	.48011	60
VAR00027	3.0167	.50394	60
VAR00028	3.1167	.45442	60
VAR00029	2.9333	.57833	60
VAR00030	3.1167	.49030	60
VAR00031	2.9167	.56122	60
VAR00032	3.0833	.33404	60
VAR00033	3.0000	.55234	60
VAR00034	3.0833	.46182	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	99.9167	64.654	.707	.891
VAR00002	99.9833	70.017	.104	.899
VAR00003	99.9333	64.402	.629	.892
VAR00004	99.9333	71.826	-.186	.904
VAR00005	100.0667	63.012	.757	.889
VAR00006	99.8333	69.836	.082	.900
VAR00007	100.0833	62.857	.799	.888
VAR00008	99.9000	69.414	.176	.899
VAR00009	99.9667	64.473	.588	.892
VAR00010	99.8667	67.779	.305	.897
VAR00011	100.0667	62.979	.760	.889
VAR00012	99.9000	70.397	-.010	.903
VAR00013	99.9500	62.591	.738	.889
VAR00014	99.8333	67.938	.350	.897
VAR00015	99.9833	64.220	.631	.892

VAR00016	99.8167	69.237	.207	.898
VAR00017	100.0333	62.372	.821	.888
VAR00018	99.8333	71.124	-.096	.903
VAR00019	100.0833	64.044	.704	.890
VAR00020	99.9000	71.956	-.241	.903
VAR00021	100.0167	65.101	.649	.892
VAR00022	99.9333	66.843	.384	.896
VAR00023	100.0000	64.305	.607	.892
VAR00024	99.8833	69.800	.053	.902
VAR00025	99.9500	64.048	.687	.891
VAR00026	99.7667	67.877	.316	.897
VAR00027	99.9500	65.133	.642	.892
VAR00028	99.8500	70.231	.022	.901
VAR00029	100.0333	63.456	.740	.890
VAR00030	99.8500	69.791	.071	.901
VAR00031	100.0500	63.913	.711	.890
VAR00032	99.8833	69.698	.143	.899
VAR00033	99.9667	64.846	.614	.892
VAR00034	99.8833	68.376	.264	.898

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
102.9667	70.609	8.40292	34

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Reliability

Scale: Kenakalan Remaja

Case Processing Summary

		N	%
Valid		60	100.0
Cases Excluded ^a		0	.0
Total		60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.964	36

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.9167	.46182	60
VAR00002	2.9667	.44973	60
VAR00003	2.9000	.51090	60
VAR00004	3.0167	.43146	60
VAR00005	2.8833	.55515	60
VAR00006	3.0500	.53441	60
VAR00007	2.8167	.67627	60
VAR00008	3.0000	.41169	60
VAR00009	2.8167	.67627	60
VAR00010	3.0000	.48712	60
VAR00011	2.8667	.70028	60
VAR00012	3.0500	.53441	60
VAR00013	2.7667	.62073	60
VAR00014	2.9667	.41032	60
VAR00015	2.8333	.64221	60
VAR00016	3.1167	.49030	60
VAR00017	2.8667	.65008	60
VAR00018	2.9333	.48246	60
VAR00019	2.9000	.51090	60

VAR00020	3.0500	.46669	60
VAR00021	2.9667	.73569	60
VAR00022	2.9500	.50169	60
VAR00023	2.8833	.58488	60
VAR00024	3.0000	.55234	60
VAR00025	2.8500	.70890	60
VAR00026	3.0833	.49717	60
VAR00027	2.9000	.68147	60
VAR00028	2.9667	.51967	60
VAR00029	2.9333	.68561	60
VAR00030	3.0333	.44973	60
VAR00031	2.8500	.63313	60
VAR00032	3.0000	.45099	60
VAR00033	2.8500	.51503	60
VAR00034	2.9500	.53441	60
VAR00035	2.8667	.56648	60
VAR00036	3.2667	.66042	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	103.1500	172.367	.723	.963
VAR00002	103.1000	173.753	.624	.963
VAR00003	103.1667	171.158	.743	.962
VAR00004	103.0500	174.150	.616	.963
VAR00005	103.1833	169.644	.788	.962
VAR00006	103.0167	174.966	.431	.964
VAR00007	103.2500	167.140	.787	.962
VAR00008	103.0667	175.148	.554	.963
VAR00009	103.2500	167.072	.791	.962
VAR00010	103.0667	173.826	.567	.963
VAR00011	103.2000	167.146	.757	.962
VAR00012	103.0167	177.237	.269	.965
VAR00013	103.3000	168.180	.794	.962
VAR00014	103.1000	177.651	.323	.964
VAR00015	103.2333	168.318	.757	.962
VAR00016	102.9500	176.286	.371	.964

VAR00017	103.2000	168.298	.749	.962
VAR00018	103.1333	172.084	.714	.963
VAR00019	103.1667	171.836	.691	.963
VAR00020	103.0167	175.000	.497	.964
VAR00021	103.1000	167.312	.709	.963
VAR00022	103.1167	172.715	.636	.963
VAR00023	103.1833	169.678	.744	.962
VAR00024	103.0667	171.351	.670	.963
VAR00025	103.2167	167.088	.751	.962
VAR00026	102.9833	176.254	.367	.964
VAR00027	103.1667	166.751	.803	.962
VAR00028	103.1000	171.820	.680	.963
VAR00029	103.1333	168.863	.674	.963
VAR00030	103.0333	176.270	.409	.964
VAR00031	103.2167	167.257	.836	.962
VAR00032	103.0667	177.928	.268	.965
VAR00033	103.2167	169.291	.880	.962
VAR00034	103.1167	170.817	.734	.962
VAR00035	103.2000	170.400	.719	.962
VAR00036	102.8000	172.298	.497	.964

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
106.0667	181.351	13.46668	36

Reliability

Scale: konformitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	91	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	91	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	65.9341	58.018	.117	.881
VAR00002	66.0110	56.078	.327	.875
VAR00003	65.9780	57.466	.213	.878
VAR00004	67.2637	59.530	-.031	.880
VAR00005	66.3297	52.401	.694	.865
VAR00006	66.3846	50.106	.825	.859
VAR00007	66.0659	56.951	.268	.877
VAR00008	66.3736	55.081	.453	.872
VAR00009	66.6374	51.634	.590	.867
VAR00010	66.2967	52.344	.686	.865
VAR00011	66.3187	52.953	.705	.865
VAR00012	66.4835	51.186	.736	.862
VAR00013	66.4945	54.075	.483	.871
VAR00014	66.2088	58.123	.134	.879
VAR00015	66.1978	58.160	.153	.879
VAR00016	66.4066	57.133	.262	.877
VAR00017	66.4396	53.205	.756	.864
VAR00018	66.5824	51.135	.801	.861
VAR00019	66.6484	54.408	.421	.873
VAR00020	66.3077	58.126	.116	.880
VAR00021	66.0769	58.361	.113	.880
VAR00022	66.3846	51.795	.763	.862
VAR00023	66.3736	58.148	.100	.881
VAR00024	66.3626	51.523	.600	.867

Reliability**Scale: kenakalan remaja**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	91	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	91	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.941	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	105.9890	97.233	.610	.939
VAR00002	106.4286	105.203	.126	.942
VAR00003	106.2527	101.191	.454	.941
VAR00004	106.4176	102.513	.426	.941
VAR00005	106.3846	100.262	.549	.940
VAR00006	106.4505	99.828	.627	.939
VAR00007	106.2857	101.295	.470	.940
VAR00008	106.4615	100.718	.581	.940
VAR00009	106.3187	99.820	.605	.939
VAR00010	106.4725	99.696	.646	.939
VAR00011	106.3187	99.731	.585	.940
VAR00012	106.4615	99.829	.687	.939
VAR00013	106.3187	99.864	.600	.939
VAR00014	106.4286	98.870	.694	.939
VAR00015	106.2747	101.313	.435	.941
VAR00016	106.4066	101.066	.519	.940
VAR00017	106.4066	99.066	.673	.939
VAR00018	106.4286	101.292	.494	.940
VAR00019	106.2747	101.135	.505	.940
VAR00020	106.3736	102.414	.304	.942

VAR00021	106.2637	104.041	.191	.943
VAR00022	106.4505	98.139	.739	.938
VAR00023	106.4286	99.337	.616	.939
VAR00024	106.5495	98.473	.570	.940
VAR00025	106.2747	100.824	.540	.940
VAR00026	106.4286	98.248	.643	.939
VAR00027	106.3407	98.960	.691	.939
VAR00028	106.4725	97.185	.695	.938
VAR00029	106.2747	100.890	.456	.941
VAR00030	106.4396	98.382	.697	.938
VAR00031	106.3736	102.326	.418	.941
VAR00032	106.4505	97.828	.738	.938
VAR00033	106.4176	100.024	.588	.940
VAR00034	106.3626	100.567	.473	.941
VAR00035	106.4066	100.733	.499	.940
VAR00036	106.1429	102.390	.247	.943

Frequencies

Statistics

		konformitas	kenakalan remaja
N	Valid	91	91
	Missing	0	0
Mean		69.2418	109.4066
Median		71.0000	109.0000
Mode		71.00	109.00
Std. Deviation		7.71195	10.29237
Skewness		-.863	-2.108
Std. Error of Skewness		.253	.253
Kurtosis		1.913	10.743
Std. Error of Kurtosis		.500	.500
Minimum		39.00	52.00
Maximum		88.00	129.00
Sum		6301.00	9956.00

Frequency Table

konformitas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
39.00	1	1.1	1.1	1.1
52.00	1	1.1	1.1	2.2
55.00	2	2.2	2.2	4.4
57.00	2	2.2	2.2	6.6
58.00	5	5.5	5.5	12.1
59.00	4	4.4	4.4	16.5
60.00	2	2.2	2.2	18.7
62.00	1	1.1	1.1	19.8
63.00	3	3.3	3.3	23.1
64.00	2	2.2	2.2	25.3
67.00	2	2.2	2.2	27.5
68.00	2	2.2	2.2	29.7
69.00	3	3.3	3.3	33.0
Valid 70.00	3	3.3	3.3	36.3
71.00	26	28.6	28.6	64.8
72.00	6	6.6	6.6	71.4
73.00	5	5.5	5.5	76.9
74.00	2	2.2	2.2	79.1
75.00	7	7.7	7.7	86.8
76.00	1	1.1	1.1	87.9
77.00	4	4.4	4.4	92.3
79.00	3	3.3	3.3	95.6
81.00	1	1.1	1.1	96.7
83.00	1	1.1	1.1	97.8
85.00	1	1.1	1.1	98.9
88.00	1	1.1	1.1	100.0
Total	91	100.0	100.0	

kenakalan remaja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
52.00	1	1.1	1.1	1.1
79.00	1	1.1	1.1	2.2
87.00	1	1.1	1.1	3.3
89.00	1	1.1	1.1	4.4
92.00	1	1.1	1.1	5.5
98.00	3	3.3	3.3	8.8
100.00	1	1.1	1.1	9.9
102.00	2	2.2	2.2	12.1
103.00	3	3.3	3.3	15.4
104.00	1	1.1	1.1	16.5
105.00	5	5.5	5.5	22.0
107.00	1	1.1	1.1	23.1
108.00	10	11.0	11.0	34.1
109.00	18	19.8	19.8	53.8
110.00	5	5.5	5.5	59.3
111.00	6	6.6	6.6	65.9
112.00	6	6.6	6.6	72.5
113.00	3	3.3	3.3	75.8
114.00	1	1.1	1.1	76.9
115.00	3	3.3	3.3	80.2
116.00	4	4.4	4.4	84.6
117.00	2	2.2	2.2	86.8
118.00	1	1.1	1.1	87.9
119.00	1	1.1	1.1	89.0
120.00	1	1.1	1.1	90.1
121.00	1	1.1	1.1	91.2
122.00	1	1.1	1.1	92.3
123.00	1	1.1	1.1	93.4
126.00	1	1.1	1.1	94.5
127.00	2	2.2	2.2	96.7
128.00	2	2.2	2.2	98.9
129.00	1	1.1	1.1	100.0

Valid

Total	91	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Percentiles		
						25th	50th (Median)	75th
konformitas	91	69.2418	7.71195	39.00	88.00	64.0000	71.0000	73.0000
kenakalan remaja	91	109.4066	10.29237	52.00	129.00	108.0000	109.0000	113.0000

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	konformitas	kenakalan remaja
N	91	91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	69.2418
	Std. Deviation	10.29237
	Absolute	.228
Most Extreme Differences	Positive	.096
	Negative	-.228
Kolmogorov-Smirnov Z	2.171	2.050
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kenakalan remaja *	91	100.0%	0	0.0%	91	100.0%
konformitas						

Report

kenakalan remaja

konformitas	Mean	N	Std. Deviation
39.00	52.0000	1	.
52.00	123.0000	1	.
55.00	127.0000	2	1.41421
57.00	114.0000	2	4.24264
58.00	113.4000	5	8.35464
59.00	114.0000	4	3.46410
60.00	114.0000	2	5.65685
62.00	129.0000	1	.
63.00	101.3333	3	5.77350
64.00	107.0000	2	2.82843
67.00	107.5000	2	4.94975
68.00	116.5000	2	16.26346
69.00	92.3333	3	16.65333
70.00	107.0000	3	5.00000
71.00	109.8077	26	6.03999
72.00	112.0000	6	4.97996
73.00	109.4000	5	1.51658
74.00	104.5000	2	6.36396
75.00	108.8571	7	2.96808
76.00	110.0000	1	.
77.00	113.5000	4	5.68624
79.00	112.3333	3	3.51188
81.00	119.0000	1	.
83.00	109.0000	1	.
85.00	92.0000	1	.
88.00	89.0000	1	.
Total	109.4066	91	10.29237

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			6938.160	25	277.526	6.949	.000
kenakalan remaja *	Between Groups	Linearity	1.258	1	1.258	.031	.860
		Deviation from Linearity	6936.903	24	289.038	7.238	.000
konformitas	Within Groups		2595.796	65	39.935		
Total			9533.956	90			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kenakalan remaja *	.011	.000	.853	.728
konformitas				

Correlations

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
konformitas	69.2418	7.71195	91
kenakalan remaja	109.4066	10.29237	91

Correlations

		konformitas	kenakalan remaja
konformitas	Pearson Correlation	1	.011
	Sig. (2-tailed)		.914
	N	91	91
kenakalan remaja	Pearson Correlation	.011	1
	Sig. (2-tailed)	.914	
	N	91	91

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

Nomor : B-1926/Un.08/FPsi/Kp.00.4/12/2022

TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

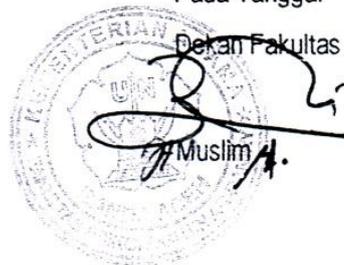
- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 30 Oktober 2021;
14. Hasil Masukan dari Dosen Pembimbing, dan ditetapkan kembali oleh Ketua Prodi Psikologi UIN Ar-Raniry pada tanggal 6 Desember 2022.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi.
- Pertama : Menunjuk Saudara 1. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si Sebagai Pembimbing Pertama
2. Ida Fitria, S.Psi., M.Si Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Tria Ningsih
NIM/Prodi : 160901059 / Psikologi
Judul : Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Tangan-Tangan, Kabupaten Aceh Barat Daya
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022.
- Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.
- Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 6 Desember 2022

Dekan Fakultas Psikologi,



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-682/Un.08/FPsi.I /PP.00.9/6/2022

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Sekolah MTsN Tangan-Tangan Kabupateh Aceh Barat Daya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **TRIA NINGSIH / 160901059**

Semester/Jurusan : XII / Psikologi

Alamat sekarang : Ule kareng

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN KENAKALAN REMAJA PADA SISWA MTsN TANGAN-TANGAN KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 21 Juni 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 21 Juli 2022

Jasmadi, S.Psi., M.A., Psikolog.



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA TANGAN-TANGAN
Jl. PU. Meulaboh–Tapaktuan Gampong Gunong Cut. Kec. Tangan-Tangan Kab. Aceh Barat Daya
ACEH BARAT DAYA – 23763

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : B- *094*/MTs.01.15.01/Kp.00.7/6/2022

Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **TRIA NINGSIH**
NIM : 160901059
Jurusan : S1 Psikologi

Benar saudari yang namanya tersebut diatas telah melakukan Penelitian / Pengumpulan Data dalam rangka Penyusunan Skripsi dari tanggal 13 Juni s/d 18 Juni 2022 pada MTs Swasta Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat daya, yang berjudul :

“HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN KENAKALAN REMAJA PADA SISWA MTsS TANGAN-TANGAN KABUPATEN ACEH BARAT DAYA”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tangan, 18 Juni 2022
Kepala MTsS Tangan-Tangan

IYANNI, S.Ag

Nip. 19660420 199905 1 001